

**PENGARUH PRODUKSI MINYAK KELAPA SAWIT DAN
NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP NILAI
EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT
DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

RISA FITRIANI
NIM.22 402 000 92

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PENGARUH PRODUKSI MINYAK KELAPA SAWIT DAN
NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP NILAI
EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT
DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

RISA FITRIANI

NIM.22 402 000 92

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PENGARUH PRODUKSI MINYAK KELAPA SAWIT DAN
NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP NILAI EKSPOR
MINYAK KELAPA SAWIT DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi syariah*

Oleh

**RISA FITRIANI
NIM. 22 402 00092**

Pembimbing I

**Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIP: 198603272019032012**

Pembimbing II

**Rini Hayati Lubis, MP
NIP: 198704132019032011**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

Hal : Lampiran Skripsi

An. Risa Fitriani

Padangsidempuan, 15 Juni 2026

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN SYAHADA Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Risa Fitriani** yang berjudul **"Pengaruh Produksi Minyak Kelapa Sawit Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIP 198603272019032012

Pembimbing II



Rini Hayati Lubis, MP
NIP 198704132019032011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risa Fitriani
NIM : 22 402 00092
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Produksi Minyak Kelapa Sawit Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun Skripsi sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Juni 2026
Saya yang menyatakan


RISA FITRIANI
NIM.2240200092

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Risa Fitriani
NIM : 22 402 00092
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Pengaruh Produksi Minyak Kelapa Sawit dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia".

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hakapta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 22 Juni 2026
Yang menyatakan,


Risa Fitriani
NIM. 22 402 00092



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Risa Fitriani
NIM : 2240200092
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
**Judul Skripsi : Pengaruh Produksi Minyak Kelapa Sawit Dan Nilai Tukar
Rupiah Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia**

Ketua

Dr. Sarmiana Batubara, MA
NIDN. 212707038601

Sekretaris

Ananda Anugrah, M. Si
NIDN. 117109102

Anggota

Dr. Sarmiana Batubara, MA
NIDN. 212707038601

Ananda Anugrah, M. Si
NIDN. 117109102

Lismawati Hasibuan, M. Si
NIDN. 2023058102

Muhammad Wandiyah R. Hutagalung, M. E
NIDN. 2027029303

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/ 15 Juni 2026
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80(A)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,62
Predikat : Dengan Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: *2285* /Un.28/G/G.4a/PP.00.9/06/2026

**Judul Skripsi : Pengaruh Produksi Minyak Kelapa Sawit Dan Nilai Tukar
Rupiah Terhadap Nilai Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di
Indonesia**

Nama : Risa Fitriani
NIM : 2240200092

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 23 Juni 2026
Dekan


Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Risa Fitriani
Nim : 2240200092
Judul : Pengaruh Produksi Minyak Kelapa Sawit Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya perbedaan antara teori dan fenomena empiris pada ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Secara *Supply-Side Theory* dan teori nilai tukar mengatakan bahwa peningkatan produksi dan depresiasi nilai tukar rupiah seharusnya mendorong peningkatan ekspor. Namun, pada kenyataannya perkembangan ekspor minyak kelapa sawit tidak selalu sejalan dengan perubahan produksi dan nilai tukar rupiah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan fakta empiris. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah produksi minyak kelapa sawit dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi minyak kelapa sawit (X1) dan nilai tukar rupiah (X2) terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia (Y) secara parsial dan simultan. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui website bps.go.id dan bi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah 60 sampel. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan Output Eviews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial (Uji t) diketahui nilai prob.t-statistik dari produksi sebesar $0.0101 < 0,05$. Hasil ini berarti bahwa secara parsial produksi minyak sawit memiliki pengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit . Kemudian hasil prob.t-statistik dari nilai tukar rupiah sebesar $0.0721 > 0,05$. Hasil ini berarti bahwa secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia . Sedangkan secara simultan (Uji F) hasil penelitian ini diperoleh $0.018080 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa, produksi minyak kelapa sawit, nilai tukar rupiah memiliki pengaruh secara simultan terhadap ekspor minyak kelapa sawit.

Kata Kunci : Produksi Minyak Kelapa Sawit, Nilai Tukar Rupiah, Ekspor

ABSTRACT

Name : Risa Fitriani
Student ID : 2240200092
Thesis Title : **The Effect of Palm Oil Production Levels and Exchange Rates on Palm Oil Exports in Indonesia**

This research is motivated by the discrepancy between theory and empirical phenomena in palm oil exports in Indonesia. Supply-Side Theory and exchange rate theory state that increased production and depreciation of the rupiah exchange rate should encourage increased exports. However, in reality, the development of palm oil exports is not always in line with changes in production and the rupiah exchange rate. This condition indicates a gap between theory and empirical facts. The formulation of the problem in this study is whether palm oil production and the rupiah exchange rate simultaneously affect palm oil exports in Indonesia. This study aims to analyze the influence of palm oil production (X1) and the rupiah exchange rate (X2) on palm oil exports in Indonesia (Y) partially and simultaneously. This type of research is quantitative research, the data source used is secondary data obtained from the website bps.go.id. The sampling technique uses a saturated sampling technique with a total of 60 samples. Data processing in this study was carried out with Output EvIEWS version 12. The results of this study indicate that partially (t-test) the prob.t-statistic value of production is $0.0101 < 0.05$. This result means that partially palm oil production has an influence on palm oil exports. Then the prob.t-statistic result of the rupiah exchange rate is $0.0721 > 0.05$. This result means that partially it has no influence on palm oil exports in Indonesia. While simultaneously (F-test) the results of this study obtained $0.018080 < 0.05$ so that H_0 is rejected and it can be concluded that palm oil production, the rupiah exchange rate have a simultaneous influence on palm oil exports.

Keywords: Palm Oil Production, Rupiah Exchange Rate, Exports

المستخلص

الاسم : ريسا فيترياني

الرقم الجامعي : ٢٢٤٠٢٠٠٠٩٢

عنوان البحث : أثر إنتاج زيت النخيل وسعر صرف الروبية على صادرات زيت النخيل في إندونيسيا

تأسس هذا البحث بناءً على وجود فجوة بين النظرية والظاهرة التجريبية في صادرات زيت النخيل في إندونيسيا. فمن ناحية نظرية العرض ونظرية سعر الصرف، فإن زيادة الإنتاج وانخفاض قيمة الروبية الإندونيسية ينبغي أن يحفزاً زيادة الصادرات. ومع ذلك، فإن واقع تطور صادرات زيت النخيل لا يتماشى دائماً مع التغيرات في الإنتاج وسعر صرف الروبية. تشير هذه الحالة إلى وجود فجوة بين النظرية والحقائق التجريبية. وتتمثل صياغة المشكلة في هذا البحث في معرفة ما إذا كان إنتاج زيت النخيل وسعر صرف الروبية يؤثران بشكل مشترك على صادرات زيت النخيل في إندونيسيا. يهدف هذا البحث إلى تحليل أثر إنتاج زيت النخيل (س١) وسعر صرف الروبية (س٢) على صادرات زيت النخيل في إندونيسيا (ص) بشكل جزئي ومشترك. نوع هذا البحث هو بحث كمي، ومصدر البيانات المستخدم هو بيانات ثانوية تم الحصول عليها من خلال الموقع الإلكتروني للهيئة المركزية للإحصاء الإندونيسية. تم استخدام أسلوب الحصر الشامل في اختيار العينات بإجمالي ٦٠ عينة. وتمت معالجة البيانات في هذا البحث باستخدام مخرجات برنامج إيفيوز الإصدار ١٢. وأظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: بشكل جزئي (اختبار ت)، تبين أن قيمة الاحتمالية لإحصاء ت للمتغير الخاص بالإنتاج بلغت $0.0101 > 0.05$. تعني هذه النتيجة أن إنتاج زيت النخيل له تأثير معنوي بشكل جزئي على صادرات زيت النخيل. ثم بلغت قيمة الاحتمالية لإحصاء ت لمتغير سعر صرف الروبية $0.0721 < 0.05$. تعني هذه النتيجة أنه بشكل جزئي ليس له تأثير معنوي على صادرات زيت النخيل في إندونيسيا. وفي الوقت نفسه، بشكل مشترك (اختبار ف)، حصلت نتائج هذا البحث على قيمة احتمالية بلغت $0.018080 > 0.05$ مما أدى إلى رفض الفرضية الصفرية (ه٠)، ويمكن استنتاج أن إنتاج زيت النخيل وسعر صرف الروبية لهما تأثير معنوي بشكل مشترك على صادرات زيت النخيل.

الكلمات المفتاحية: إنتاج زيت النخيل، سعر صرف الروبية، الصادرات.

KATA PENGANTAR



Assalaamu‘alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Produksi Minyak Kelapa Sawit Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Program Studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan dan akan menerima kritik saran pembaca, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumber Mulia Harahap, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil

Rektor I Bidang Akademik dan Kelumbagaan, Prof.Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.SI selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanudddin, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

2. Bapak Prof Dr. H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Sarmiana Batubara,M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Purnama Hidayah Harahap, M.H selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Sry Lestari, M.E,I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. . Ibu Sry Lestari, M.E,I
selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Dr. Sarmiana Batubara,M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Rini Hayati,MP selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk memperoleh buku-buku yang diperlukan oleh peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Teristimewa keluarga tercinta peneliti yaitu kepada Ayahanda Rimbun Dan Ibunda Rita Br Sihombing yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini. Memberikan doa yang tiada hentinya serta perjuangan yang tiada mengenal lelah sedikitpun untuk pendidikan peneliti. Dan untuk saudara - saudari peneliti yakni buat mamah salwa yang selalu mensupport peneliti yang selalu memberikan semangat , serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada sahabat peneliti yaitu Umi, Purnawita, Mawar yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada peneliti dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada orang yang teristimewah yang telah memberikan dukungan, perhatian, dan motivasi dalam setiap proses yang dilalui.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Aamiin ya rabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juni 2026
Peneliti

RISA FITRIANI
NIM. 22 402 000 92

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	N. Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	T. dilambangkan	T. dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zai	Z	Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	sad	s	s
ض	dad	d	de
ط	ta	t	te
ظ	za	z	zet
ع	ain	.‘.	komentarbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	A	A
ِ	kasrah	I	I
ُ	dommmah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...يَ	fathah dan ya	Ai	A dan i
...وُ	fathah dan wau	Au	A dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat Dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
...َ...ا...َ...يَ	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
...ِ...يَ	Kasrah dan ya	i	I dan garis dibawah
...ُ...و...ِ...	Dommmah dan wau	u	U dan garis diatas

C. Ta marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu TaMarbuthah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, literasinya adalah /t/.

- b. *Ta marbutah* yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalaupun pada suatu kata yang akhir kata *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qomariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah* ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-latin Transliterasi Arab-latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi 'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diskuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu tersebut, bukan huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. Definisi Operasional Variabel	12
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	15
 BAB II LANDASAN TEORI	 17
A. Kerangka Teori	17
1. Teori Perdagangan Internasional	17
2. Produksi Minyak Kelapa Sawit	25
3. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)	34
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pikir	45
D. Hipotesis	46
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 48
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	49
2. Sampel	49
D. Sumber Data	50
E. Teknik Analisis Data	50
1. Statistik Deskriptif	51
2. Uji Normalitas	51
3. Uji Asumsi Klasik	51
a. Uji Multikolinearitas	52
b. Uji Autokorelasi	52

4.	Uji Hipotesis	53
a.	Uji koefisien determinasi R^2	53
b.	Uji t (parsial)	53
c.	Uji F (Simultan)	54
5.	Analisis Linier Berganda	54
BAB IV HASIL PENELITIAN		56
A.	Profil Indonesia	56
B.	Gambaran Umum Data Penelitian	57
C.	Deskripsi Variabel Penelitian	59
1.	Ekspor	59
2.	Produksi	60
3.	Nilai Tukar Rupiah (Kurs)	61
D.	Hasil Analisis Data	62
1.	Analisis Deskriptif Statistik	62
2.	Uji Normalitas	63
3.	Uji Asumsi Klasik	64
a.	Uji Multikolinearitas	64
b.	Uji Autokorelasi	64
4.	Uji Hipotesis	65
a.	Uji koefisien determinasi R^2	65
b.	Uji Parsial (Uji t)	66
5.	Analisis Regresi Berganda	68
E.	Pembahasan Hasil Penelitian	69
F.	Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP		81
A.	Kesimpulan	81
B.	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.I.	Perkembangan Ekspor Minyak kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2021-2025 /Per Bulan April.....	2
Tabel 2.I.	Perkembangan Produksi Minyak Kelapa Sawit Tahun 2021-2025/Per Bulan April.....	5
Tabel 3.I.	Perkembangan Nilai Tukar (Rupiah) Ke Dolar Tahun 2021-2025/Per Bulan April.....	8
Tabel 4.I.	Definisi Operasional Variabel.....	13
Tabel 1.II.	Penelitian Terdahulu	40
Tabel 1.IV.	Ekspor Minyak Kelapa Sawit Per Bulan April Dalam Ton	59
Tabel 2.IV.	Produksi Minyak Kelapa Sawit Per Bulan April Dalam Ton	60
Tabel 3.IV.	Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Per Bulan April.....	61
Tabel 4.IV.	Hasil Analisis Deskriptif Statistik	62
Tabel 5.IV.	Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 6.IV.	Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 7.IV.	Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	65
Tabel 8.IV.	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	66
Tabel 9.IV.	Hasil simultan (Uji F).....	67
Tabel 10.IV.	Hasil Analisis Regresi Berganda	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.II. Kerangka Pikir	46
Gambar 1.IV. Hasil Uji Normalitas.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan internasional memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama melalui aktivitas ekspor. Ekspor merupakan salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting bagi suatu negara. Melalui kegiatan ekspor, suatu negara dapat memperluas pasar, baik dalam sektor industri maupun sektor ekonomi lainnya. Ekspor menjadi sarana untuk memasarkan produk ke luar negeri sehingga mampu meningkatkan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Pada prinsipnya, Ekspor dapat diartikan sebagai aktivitas perdagangan internasional yang dilakukan dengan mengirimkan barang atau jasa ke negara lain guna memperoleh manfaat ekonomi bagi pelaku usaha maupun negara.¹

Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena berperan penting dalam meningkatkan devisa negara, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta menyerap tenaga kerja. Salah satu komoditas unggulan sektor perkebunan yang memiliki peran besar dalam kegiatan ekspor adalah kelapa sawit. Indonesia dikenal salah satu negara pengekspor minyak kelapa sawit terbesar di dunia, Indonesia merupakan negara yang mempunyai sumber daya alam yang sangat besar dibandingkan dari negara lain, sehingga Indonesia dapat menjadi sentra penghasil komoditas perkebunan

¹ Desi Irayani Dan Tarmizi Abbas, “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Ekspor Tembakau Di Indonesia Tahun 1986-2016,” *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 1, No. 1 (2018): Hal 8–16.

terutama komoditas kelapa sawit, bahkan dapat menjadi negara pengekspor CPO terbesar di dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia memiliki luas areal kelapa sawit sebesar 16.005,06 ribu hektar.²

Ekspor minyak kelapa sawit sangat membantu sekaligus menjadi salah satu penopang perekonomian Indonesia, Kelapa sawit tanaman yang paling produktif dalam menghasilkan minyak dan yang paling tinggi dari seluruh tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Selain itu Kelapa sawit merupakan *renewable energy* terutama pada wilayah Indonesia yang memiliki lahan subur, dan sinar matahari yang sangat mencukupi sehingga membuat Indonesia menjadi tempat yang sangat cocok sebagai produsen utama minyak kelapa sawit dunia. Minyak Kelapa Sawit (CPO) memiliki peranan yang strategis dalam perekonomian makro di Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari besarnya kontribusi dari kelapa sawit terhadap nilai PDB, penyerapan tenaga kerja hingga sampai ke penciptaan devisa negara.³ Berikut ini adalah data ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 1.I.
Perkembangan Ekspor Minyak kelapa Sawit di Indonesia
Tahun 2021-2025 /Per Bulan April

Tahun	Ekspor Minyak Kelapa Sawit (Ton)
2021	29.253,7
2022	30.942,9
2023	25.070,8
2024	22.903,0
2025	24.632

Sumber: *Badan Pusat Statistik (BPS)*

²Ega Ewaldo, “Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia,” *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter* 3, No. 1 (2017): Hal 10–15.

³Devi Andriyani, “Kointegrasi Inflasi, Ekspor Minyak Kelapa Sawit Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomika Indonesia*, Tahun 2020, Hal 9-13.

Berdasarkan Tabel Perkembangan Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia tahun 2021–2025 (per bulan April), terlihat bahwa kinerja ekspor minyak kelapa sawit mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2022, volume ekspor minyak kelapa sawit tercatat mengalami penurunan sebesar sekitar 9,61 persen dibandingkan tahun 2021. Penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2023 dengan persentase penurunan yang lebih besar, yakni sekitar 18,97 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya, pada tahun 2024 ekspor minyak kelapa sawit kembali mengalami penurunan sebesar sekitar 8,65 persen dibandingkan tahun 2023. Namun demikian, pada tahun 2025 mulai terlihat adanya perbaikan kinerja ekspor, di mana volume ekspor minyak kelapa sawit mengalami peningkatan sebesar sekitar 7,55 persen dibandingkan tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki potensi besar sebagai negara produsen minyak kelapa sawit, kinerja ekspornya belum menunjukkan kestabilan yang konsisten dari tahun ke tahun. Penurunan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia disebabkan adanya faktor harga domestik, harga internasional dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Harga CPO domestik maupun internasional berfluktuasi dari waktu ke waktu. Seperti pada umumnya harga produk primer pertanian dan perkebunan, harga CPO relatif sulit diprediksi dengan akurasi yang tinggi. Hal ini bisa menyebabkan terjadi penurunan ekspor.⁴

⁴Tyanma Maygirtasari Dkk., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (Cpo) Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 2021, Hal 5-9.

Tingkat produksi menjadi salah satu faktor penting yang dapat menentukan besarnya volume maupun nilai ekspor minyak kelapa sawit. Produksi merupakan proses pengolahan berbagai sumber daya menjadi barang atau jasa yang memiliki nilai guna lebih tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar maupun masyarakat. Peningkatan kapasitas produksi yang melebihi kebutuhan domestik dapat menciptakan surplus output yang selanjutnya berpotensi dipasarkan ke pasar internasional melalui kegiatan ekspor. Sebaliknya, apabila produksi melemah, maka ekspor akan menurun karena hasil produksi hanya mampu memenuhi kebutuhan domestik dan tidak memiliki surplus untuk dijual ke luar negeri.⁵

Namun demikian, peningkatan produksi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan ekspor. Produksi minyak kelapa sawit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi cuaca, serangan hama, umur tanaman, tingkat produktivitas lahan, serta kapasitas pengolahan pabrik. Apabila faktor-faktor tersebut tidak dikelola dengan baik, maka produksi CPO dapat mengalami penurunan sehingga memengaruhi kinerja ekspor. Dengan kata lain, kualitas dan stabilitas produksi sangat menentukan kemampuan Indonesia dalam mempertahankan daya saing ekspor minyak kelapa sawit di pasar internasional.⁶ Berikut data produksi minyak kelapa sawit di Indonesia dapat di lihat dari tabel berikut:

⁵Gede Noparima Ari Putra Dan I. Ketut Sutrisna, "Pengaruh Produksi Dan Inflasi Terhadap Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *E-Jurnal Ep Unud*, 2021, Hal 2165-2194.

⁶Sintessa Putri Alam Dkk., "Analisis Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia," *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2021, Hal 8-15.

Tabel 2.I.
Perkembangan Produksi Minyak Kelapa Sawit
Tahun 2021-2025/Per Bulan April

Tahun	Produksi Minyak Kelapa Sawit
2021	29.617,64
2022	30.509,06
2023	30.860,86
2024	30.996,28
2025	31.252,53

Sumber: *Badan Pusat Statistik (Bps)*

Berdasarkan data tahun 2021–2025, terlihat adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan produksi dan kinerja ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Pada tahun 2022, produksi minyak kelapa sawit meningkat sebesar 3,01 persen dibandingkan tahun 2021, namun pada periode yang sama ekspor justru menurun sebesar 9,61 persen. Kondisi serupa kembali terjadi pada tahun 2023, di mana produksi masih mengalami kenaikan sebesar 1,15 persen, tetapi ekspor mengalami penurunan yang lebih dalam, yakni sebesar 18,97 persen. Pada tahun 2024, meskipun produksi kembali meningkat sebesar 0,44 persen, ekspor tetap mengalami penurunan sebesar 8,65 persen. Baru pada tahun 2025, produksi meningkat sebesar 0,83 persen dan diikuti dengan pemulihan ekspor sebesar 7,55 persen. Fenomena ini menunjukkan bahwa kenaikan produksi tidak selalu sejalan dengan peningkatan ekspor, sehingga mengindikasikan adanya faktor lain di luar produksi yang memengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.

Secara teori menurut ekonom Amerika Arthur Laffer dengan *Supply-Side Theory* yang dipopulerkan oleh Presiden Amerika Ronald Reagan mengenai persaingan, penawaran, permintaan dan harga, yang menjelaskan fenomena makroekonomi sekaligus menawarkan solusi kebijakan untuk pertumbuhan

ekonomi yang stabil. Secara umum teori ini terdiri dari tiga pilar, yaitu kebijakan pajak, kebijakan regulasi, dan kebijakan moneter, dengan ide utama bahwa produksi merupakan kegiatan paling penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan demikian, apabila produksi mengalami kenaikan, maka secara otomatis kapasitas penawaran ke pasar internasional juga meningkat, sehingga aktivitas ekspor akan ikut meningkat seiring dengan bertambahnya output yang tersedia untuk diperdagangkan ke luar negeri.⁷

Adapun produksi memengaruhi ekspor karena peningkatan jumlah produksi akan memperbesar ketersediaan barang yang dapat dipasarkan ke luar negeri. Apabila produksi minyak kelapa sawit meningkat dan kebutuhan dalam negeri telah terpenuhi, maka kelebihan produksi tersebut dapat dialokasikan untuk kegiatan ekspor. Namun demikian, jika peningkatan produksi lebih banyak diserap untuk memenuhi kebutuhan domestik atau dibatasi oleh kebijakan tertentu, maka volume ekspor tetap dapat mengalami penurunan meskipun produksi menunjukkan peningkatan. Namun, fakta empiris menunjukkan bahwa meskipun produksi meningkat, ekspor minyak kelapa sawit justru mengalami penurunan pada beberapa tahun. Hal ini menandakan bahwa terdapat faktor lain di luar produksi yang memengaruhi kinerja ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.⁸

⁷ Khusnul Ashar, Dkk, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Dunia Dan Indonesia* ” ((Ctk:01, UB Press), hlm, 111., t.t.).

⁸Nabila Aurelliza Candrika Putri dan Rita Yuliana, “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO dan Turunannya) Indonesia Tahun 1990-2022,” *Seminar Nasional Official Statistics* 2024, no. 1 (2024): 353–62.

Selain Produksi, salah satu faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sektor nilai tukar. Nilai tukar merupakan harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang negara lain dan digunakan sebagai dasar dalam transaksi ekonomi internasional. Nilai tukar terbentuk melalui mekanisme perdagangan antarnegara, dimana setiap negara memiliki mata uang yang berbeda dan saling membutuhkan dalam proses transaksi internasional. Dengan adanya aktivitas perdagangan internasional, terjadi pertukaran mata uang yang akhirnya menghasilkan suatu angka perbandingan antara Rupiah dengan mata uang asing, terutama Dollar Amerika Serikat yang menjadi mata uang utama dalam perdagangan global.⁹ Nilai tukar dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap ekspor. Pengaruh positif terjadi ketika pelemahan nilai tukar atau depresiasi mata uang domestik menyebabkan harga barang ekspor menjadi lebih murah di pasar internasional, sehingga permintaan terhadap barang yang diekspor meningkat. Sebaliknya, nilai tukar dapat memberikan pengaruh negatif ketika terjadi penguatan mata uang domestik atau apresiasi, karena harga barang ekspor menjadi relatif lebih mahal bagi pembeli luar negeri, sehingga dapat menurunkan daya saing dan mengurangi volume ekspor.¹⁰

Dalam kegiatan perdagangan internasional, nilai tukar memiliki peranan yang sangat penting terhadap volume ekspor. Ketika nilai mata uang suatu negara mengalami apresiasi, harga barang-barang domestik yang dipasarkan ke

⁹Junaedy Angkouw, "Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pengaruhnya Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Kasar (Cco) Di Sulawesi Utara," *Jurnal Emba*, 2022, Hal 983-987.

¹⁰M. Taufiq dan Nur Aliyah Natasah, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Komoditas Unggulan Indonesia," *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 2, no. 1 (2024): 39–43.

luar negeri menjadi lebih mahal, sehingga dapat menurunkan daya saing produk ekspor di pasar internasional. Sebaliknya, Pelemahan mata uang domestik dapat meningkatkan daya saing produk ekspor karena harga produk tersebut menjadi lebih kompetitif bagi pembeli di pasar global, sehingga dapat meningkatkan permintaan dari pasar global. Perubahan nilai tukar menunjukkan bagaimana perbandingan antara harga mata uang domestik dan harga mata uang asing dapat memengaruhi keputusan pembeli internasional. Dengan demikian, fluktuasi nilai tukar berperan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat daya saing produk suatu negara dan menentukan tinggi rendahnya volume ekspor yang dilakukan ke pasar internasional.¹¹ Berikut ini adalah data nilai tukar (*Kurs*) dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 3.I.
Perkembangan Nilai Tukar (Rupiah) Ke Dolar
Tahun 2021-2025/Per Bulan April

Tahun	Nilai Tukar
2021	14.240,40
2022	14.796,25
2023	15.178,78
2024	15.767,67
2025	16.320.00

Sumber: BI (*Bank Indonesia*)

Berdasarkan data tahun 2021–2025, terlihat adanya ketidakseimbangan antara perkembangan nilai tukar dan kinerja ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Nilai tukar rupiah menunjukkan kecenderungan melemah dari Rp14.240,40 pada tahun 2021 menjadi Rp14.796,25 pada tahun 2022. Pada tahun 2023-2024 di mana nilai tukar terus melemah hingga Rp15.767,67 per

¹¹Martin Luter Purba Dkk., “Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Nilai Tukar Dan Harga Internasional Terhadap Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1990 – 2019,” *Journal Of Economics And Business* 2, No. 2 (2021): Hal 18-28.

dolar AS, tetapi ekspor justru turun lebih dalam hingga 22.903,0. Selanjutnya, pada tahun 2025 nilai tukar rupiah tercatat melemah hingga sekitar Rp16.320,00 per dolar AS, sedangkan ekspor minyak kelapa sawit hanya mengalami kenaikan terbatas menjadi 24.632. Secara teoritis, pelemahan nilai tukar seharusnya dapat mendorong peningkatan ekspor, namun berdasarkan data tersebut ekspor minyak kelapa sawit justru mengalami penurunan.

Menurut teori *Purchasing Power Parity* (PPP) yang dikemukakan oleh Gustav Cassel menjelaskan bahwa nilai tukar suatu mata uang ditentukan oleh perbedaan tingkat harga atau daya beli antarnegara. Apabila tingkat harga dalam suatu negara meningkat lebih cepat dibandingkan negara lain, maka mata uang negara tersebut cenderung mengalami depresiasi. Dalam perdagangan internasional, perubahan nilai tukar dapat memengaruhi daya saing produk ekspor suatu negara di pasar global.

Sementara itu, teori Keunggulan Komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo menjelaskan bahwa suatu negara akan mengekspor barang yang dapat diproduksi secara lebih efisien dibandingkan negara lain. Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam produksi minyak kelapa sawit sehingga mampu menjadi salah satu eksportir utama di dunia.

Kedua teori tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Teori PPP menjelaskan bagaimana perubahan nilai tukar dapat memengaruhi daya saing produk ekspor, sedangkan teori Keunggulan Komparatif menjelaskan mengapa Indonesia memiliki kemampuan untuk mengekspor minyak kelapa sawit. Ketika nilai tukar rupiah melemah

(depresiasi), harga minyak kelapa sawit Indonesia menjadi relatif lebih murah di pasar internasional sehingga daya saing ekspor dapat meningkat.¹²

Nilai tukar bisa mempengaruhi ekspor karena perubahan nilai tukar akan menentukan harga relatif minyak kelapa sawit Indonesia di pasar internasional. Ketika nilai tukar rupiah melemah, harga minyak kelapa sawit dalam mata uang asing menjadi lebih murah sehingga berpotensi meningkatkan permintaan dari negara pengimpor. Sebaliknya, apabila nilai tukar rupiah menguat, harga ekspor menjadi relatif lebih mahal dan dapat menurunkan minat pembeli luar negeri. Namun demikian, pengaruh nilai tukar terhadap ekspor tidak selalu bersifat langsung karena masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti elastisitas permintaan, kontrak perdagangan jangka panjang, serta kebijakan perdagangan internasional.¹³

Peningkatan jumlah produksi umumnya akan memperbesar peluang bertambahnya volume ekspor karena ketersediaan barang untuk dipasarkan menjadi lebih banyak. Huda dan Widodo menjelaskan bahwa adanya pengaruh secara positif antara peningkatan produksi terhadap penawaran ekspor. Saat produksi mengalami peningkatan maka ketersediaan minyak sawit meningkat dan penawaran minyak sawit di dalam maupun luar negeri meningkat, sehingga

¹² Ika Femilia (2022), *Bongkar Pola Soal Unbk Sma /Ma Ips 2020* (Ctk 01 Pt.Buku Seru) Hal,292.

¹³ Syahal Tustari Dkk., “Fluktuasi Nilai Tukar Dan Dasar Tukar Internasional Dalam Tinjauan Makroekonomi Global,” *Jurnal Penelitian Nusantara*, 2025, Hal 510-514.

menyebabkan ekspor minyak sawit Indonesia juga akan mengalami kenaikan.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erwinsyah pengaruh produksi, harga dunia, dan emisi karbon terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia menjelaskan bahwa pertambahan luas lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan harga minyak kelapa sawit dunia seiring permintaan yang juga meningkat. Selanjutnya, kenaikan harga minyak kelapa sawit dunia tersebut mendorong peningkatan ekspor Indonesia ke pasar dunia. Peningkatan produksi minyak kelapa sawit Indonesia mendorong peningkatan volume ekspor kelapa sawit Indonesia ke pasar dunia.¹⁵ Berdasarkan penelitian yang dilakukan Inda Nabila nilai tukar dan produksi menjelaskan bahwa jumlah produksi menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit.¹⁶

Berdasarkan latar belakang penelitian berkaitan dengan produksi minyak kelapa sawit dan nilai tukar rupiah adalah penting untuk dilakukan. Dengan menjadi faktor ekspor minyak kelapa sawit, penelitian ini berjudul: **“Pengaruh Produksi Minyak Kelapa Sawit Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia”**.

¹⁴Rayhan Azam Ramadhana Dan Syamsul Hadi, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Produksi Minyak Sawit Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Di Indonesia Periode 1990-2020,” *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)*, 2023, Hal 319-330.

¹⁵Erwinsyah, “Pengaruh Produksi Kelapa Sawit, Harga Minyak Kelapa Sawit Dunia, Dan Emisi Karbon Terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia,” *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 18, No. 1 (2024): Hal 75-92.

¹⁶Inda Nabila, “Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 8, No. 1 (2025): Hal 27-39.

B. Identifikasi Masalah

1. Produksi minyak kelapa sawit Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2021-2025, namun peningkatan produksi tersebut tidak diikuti oleh peningkatan ekspor secara sejalan.
2. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat mengalami depresiasi dari tahun 2021 -2025, namun pelemahan nilai tukar tersebut belum mampu mendorong peningkatan ekspor minyak kelapa sawit secara signifikan.
3. Ekspor minyak kelapa sawit Indonesia justru mengalami penurunan dari tahun 2021-2024, meskipun pada tahun 2025 mengalami kenaikan namun tidak sejalan dengan peningkatan produksi minyak kelapa sawit dan melemahnya nilai tukar rupiah.

C. Batasan Masalah

Untuk membantu memahami penelitian ini, maka disini peneliti membuat batasan masalah agar dapat mengungkapkan masalah-masalah yang diteliti dengan tuntas dan mendalam, disamping keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti maka peneliti hanya berfokus pada produksi minyak kelapa sawit dan nilai tukar rupiah terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia dari tahun 2021-2025.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang menyatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.I.
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Oprasional Variabel	Indikator	Skala
1	Ekspor Minyak Kelapa Sawit (Variabel Y)	Ekspor minyak kelapa sawit adalah jumlah minyak sawit yang dikirim dan dijual ke luar negeri dalam periode tertentu. Ekspor digunakan sebagai indikator kinerja perdagangan internasional Indonesia. Tinggi rendahnya ekspor dipengaruhi oleh produksi, nilai tukar, dan permintaan pasar global. ¹⁷	-Volume Ekspor CPO Per Tahun	Rasio
2	Produksi Minyak Kelapa Sawit (Variabel X1)	Produksi minyak kelapa sawit merupakan keseluruhan hasil pengolahan kelapa sawit yang dihasilkan dalam periode tertentu dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun internasional. Produksi ini mencerminkan kemampuan Indonesia dalam menyediakan barang untuk pasar domestik maupun internasional. Semakin besar produksi, secara teori semakin besar pula potensi ekspor, meskipun dalam kenyataannya tidak selalu berbanding lurus. ¹⁸	-Total Produksi CPO Per Tahun	Rasio
3	Nilai Tukar Rupiah (Variabel X2)	Nilai tukar rupiah adalah perbandingan nilai mata uang rupiah terhadap dolar	-Kurs Tengah IDR/USD	Rasio

¹⁷Dini Septianingsih Ginting Dkk., “Analisis Pola Perdagangan Dan Daya Saing Minyak Kelapa Sawit (Cpo) Indonesia,” *Jurnal Agrica* 16 (2023): Hal 114-122.

¹⁸Rafidah Rafidah Dkk., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Minyak Sawit Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 5, No. 1 (2022): Hal 7-15.

		Amerika Serikat. Nilai tukar digunakan untuk melihat daya saing harga barang ekspor Indonesia di pasar internasional. Apabila rupiah melemah (depresiasi), maka harga barang ekspor menjadi lebih murah bagi negara lain, sehingga secara teori dapat meningkatkan ekspor. ¹⁹		
--	--	--	--	--

E. Rumusan Masalah

1. Apakah produksi minyak kelapa sawit berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia?
2. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia?
3. Apakah produksi minyak kelapa sawit dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh produksi minyak kelapa sawit terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh produksi minyak kelapa sawit dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

¹⁹ Putri Sulistiawati, "Analisis Pengaruh Konsumsi Domestik, Nilai Tukar Rupiah, Dan Harga Cpo Internasional Terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Ekonomi Jie*, 2023, Hal 570-582.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan terkait dengan penelitian ini ,antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Melalui penelitian ini, pemerintah dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh nilai tukar rupiah dan produksi minyak kelapa sawit terhadap kinerja ekspor, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk menjaga daya saing komoditas kelapa sawit di pasar internasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Melalui penelitian ini, pemerintah dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh nilai tukar rupiah dan produksi minyak kelapa sawit terhadap kinerja ekspor, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk menjaga daya saing komoditas kelapa sawit di pasar internasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti hal serupa. Selain menambah wawasan, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dorongan dan acuan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian dengan topik yang sama agar hasilnya bisa lebih luas dan mendalam.

4. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang ingin melakukan penelitian lanjutan dengan tema sejenis. Penelitian ini juga dapat menambah koleksi bahan bacaan di perpustakaan universitas, khususnya dalam bidang ekonomi, sehingga dapat membantu mahasiswa memperoleh tambahan pengetahuan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan bagi mahasiswa lain dalam menyusun penelitian yang berkaitan dengan topik yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teori Perdagangan Internasional

a. Ekspor

Ekspor dapat diartikan sebagai aktivitas perdagangan internasional yang dilakukan dengan mengirimkan barang dari dalam negeri ke negara tujuan di luar wilayah Indonesia berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat antara pihak penjual dan pembeli, baik mengenai kualitas, kuantitas, maupun mekanisme pembayarannya. Secara umum, ekspor dipahami sebagai proses pengeluaran barang atau komoditas dari dalam negeri untuk dikirim ke negara lain. Dalam praktiknya, kegiatan ekspor biasanya melibatkan peran bea cukai baik di negara pengirim maupun negara penerima.²⁰

Teori Basis Ekspor (*Export Base Theory*) berawal dari perkembangan teori basis ekonomi. Teori basis ekonomi (*Economic Base Theory*) telah dikembangkan menjadi teori ekspor yang selanjutnya diperluas menjadi teori berbasis perkotaan (*Urban Base Theory*). Semua teori tersebut menekankan pada sisi permintaan yang berasal diluar lingkungan (negara atau wilayah). Kelemahan dari teori ini adalah

²⁰ Fransiskus Xaverius Lara Aba, *Pengantar Ekonomi Makro Teori Dan Pembahasan* ((Uwais Inspirasi Indonesia, 2025), hlm. 88., t.t.).

membagi negara-negara atau wilayah-wilayah menjadi dua bagian yaitu negara atau wilayah yang diamati dan negara atau wilayah sisanya.²¹

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, ekspor diartikan sebagai aktivitas pengeluaran barang dari daerah pabean. Daerah pabean merupakan bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mencakup wilayah darat, perairan, serta ruang udara di atasnya, termasuk lokasi-lokasi tertentu yang berada dalam Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dan landasan kontinen.

Ekspor adalah kegiatan atau aktivitas mengirimkan barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan dan peraturan yang berlaku. Kegiatan ini umumnya dilakukan apabila suatu negara mampu memproduksi barang dalam jumlah besar dan kebutuhan dalam negeri telah terpenuhi, sehingga kelebihan produksi tersebut dapat dipasarkan ke negara lain.²²

Sebagaimana yang terdapat pada indikator variabel (Y) volume ekspor CPO pertahun, Minyak kelapa sawit (CPO) merupakan minyak nabati yang paling banyak dikonsumsi oleh seluruh negara. Selain bisa di gunakan untuk bahan makanan, minyak kelapa sawit merupakan bahan baku serbaguna yang dipakai industri-industri, baik industri makanan, kosmetik, bahan kimia hingga energi, farmasi serta pakan ternak. Beberapa studi mengatakan bahwa Indonesia memiliki sumber daya alam

²¹ Indra Bastian Tahir, Raja Hardiansyah, dan Armansyah (2022). *“Ekonomi Makro”*. (Ctk:01, CV Azka Pustaka, hlm, 63

²² Soedjono, *Kepabeaan, Imigrasi, Karantina Dan Logistik Internasional* ((Scopindo Media Pustaka, 2023), hlm. 126, t.t.).

yang begitu tumpah ruah apabila dibandingkan dengan negara lainnya, sehingga Indonesia bisa dikatakan sebagai negara sentra pengatemuan komoditas perkebunan terutama kelapa sawit serta negara dengan ekspor kelapa sawit terbesar di dunia.²³ Selanjutnya menurut Wahyuni, P., Mustafa, S. and Hamid R minyak kelapa sawit ialah sumber minyak nabati yang begitu banyak dipakai diberbagai negara serta memiliki beraneka ragam keunggulan sehingga membuat crude palm oil menjadi komoditas perkebunan yang diekspor dengan total yang cukup besar dibandingkan komoditi lainnya.²⁴

Pendapatan dari ekspor minyak kelapa sawit mendominasi sebagai sumber devisa utama dalam komoditas perkebunan, di samping barang-barang seperti kelapa, karet, dan kakao. Sebagai penghasil minyak kelapa sawit terbesar global, Indonesia secara konsisten mencatat peningkatan dalam nilai total ekspor minyak kelapa sawit setiap tahunnya. Keadaan ini jelas menguntungkan bagi penerimaan devisa negara serta para petani lokal di Indonesia. Pada tahun 2021, Indonesia mempertahankan posisinya sebagai negara eksportir terbesar CPO di dunia.

Dalam perspektif Islam, perdagangan internasional termasuk kegiatan ekspor, telah diatur sejak masa pemerintahan Rasulullah SAW.

²³ Alatas, Andi. 2015. "Trend Produksi Dan Ekspor Minyak Sawit (Cpo) Indonesia." *Agraris: Journal Of Agribusiness And Rural Development Research* 1(2), Hal, 12.

²⁴ Wahyuni, P., Mustafa, S. and Hamid, . 2021. "Pengaruh Harga Internasional dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Ekspor Minyak Sawit di Indonesia." *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* 4(2):hal, 1104–16

Oleh karena itu, pelaksanaan ekspor dalam Islam diarahkan agar tidak menimbulkan dampak yang membahayakan masyarakat luas, khususnya umat Muslim.

- 1) Islam melarang kegiatan ekspor terhadap barang dan jasa yang dapat membahayakan keselamatan serta mengancam kehidupan masyarakat. Selain itu, komoditas yang diperdagangkan tidak boleh bertentangan dengan prinsip dan ketentuan syariat Islam.
- 2) Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekspor wajib didasarkan pada perjanjian dagang atau akad yang sesuai dengan hukum Islam. Akad tersebut harus memenuhi prinsip keadilan, kejelasan, serta tidak mengandung unsur yang dilarang dalam syariat.
- 3) Lebih lanjut, Islam menekankan bahwa barang yang diekspor sebaiknya merupakan barang kebutuhan pokok yang bermanfaat bagi masyarakat, sehingga kegiatan ekspor tidak mengganggu pemenuhan kebutuhan dasar di dalam negeri.²⁵

Dalam pandangan Islam, ekspor merupakan bagian dari kegiatan perdagangan yang diperbolehkan selama dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Ekspor tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan memperkuat hubungan ekonomi antarnegara. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekspor harus dilakukan secara jujur, adil, transparan, serta tidak

²⁵Lira Zohara, *Pengaruh Stabilitas Makro Ekonomi dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (1992-2022)* (Penerbit Lawwana, 2023), hal. 37.

mengandung unsur penipuan, riba, gharar, maupun praktik yang merugikan pihak lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa ayat 29.²⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu..” (Q.S. An-Nisa: 29).²⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam memperbolehkan memperoleh harta melalui kegiatan perdagangan yang dilakukan secara halal dan atas dasar kerelaan kedua belah pihak. Oleh karena itu, kegiatan ekspor minyak kelapa sawit sebagai bagian dari perdagangan internasional diperbolehkan dalam Islam selama dilakukan sesuai dengan prinsip kejujuran, keadilan, dan tidak merugikan pihak lain. Dengan demikian, ekspor tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekonomi untuk memperoleh devisa negara, tetapi juga sebagai sarana mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat. Ekspor dalam perspektif Islam harus memenuhi beberapa prinsip utama, yaitu:

1) Barang yang diekspor harus halal dan thayyib (baik dan bermanfaat).

²⁶Hendri Tanjung, *Ekonomi Dan Keuangan Syariah: Isu-Isu Kontemporer* (Elex Media Komputindo, 2020), hal. 6.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kepri: Bintan, 2024), hal. 02

- 2) Proses transaksi dilakukan secara jujur dan transparan.
- 3) Tidak mengandung unsur eksploitasi atau merugikan pihak lain.
- 4) Memberikan manfaat tidak hanya bagi pelaku usaha, tetapi juga bagi masyarakat luas.²⁸

Dengan demikian, ekspor bukan sekadar kegiatan ekonomi, tetapi juga sarana mewujudkan kemaslahatan umat.

b. Nilai Ekspor

Nilai ekspor merupakan nilai yang dinyatakan dalam bentuk uang dan mencakup seluruh biaya yang diminta atau seharusnya ditagihkan oleh eksportir. Besaran nilai ekspor dapat diketahui melalui dokumen ekspor, seperti harga yang tercantum dalam Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB).

Nilai ekspor diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah (volume) barang yang diekspor dengan harga barang tersebut di pasar internasional. Oleh karena itu, peningkatan nilai ekspor tidak hanya dipengaruhi oleh bertambahnya volume ekspor, tetapi juga oleh kenaikan harga barang ekspor dan kualitas produk yang dihasilkan. Semakin tinggi nilai ekspor, semakin besar pula devisa yang diperoleh negara, yang selanjutnya dapat digunakan untuk membiayai pembangunan dan memenuhi kebutuhan nasional.²⁹

Dalam perspektif ekonomi, nilai ekspor yang meningkat menunjukkan bahwa produk dalam negeri memiliki daya saing yang baik

²⁸Alsar Andri Dan Mhd Himsar Siregar, *Keuangan Negara & Daerah: Dilengkapi Dengan Pembahasan Dalam Islam - Rajawali Pers* (Pt. Rajagrafindo Persada, 2023), Hal. 55.

²⁹Erly S, *Praktikum Akuntansi & Komputerisasi dgn MYOB+CD* (Penerbit Salemba, 2008), hal. 43.

di pasar internasional. Hal ini mencerminkan efisiensi produksi, kualitas barang yang mampu memenuhi standar global, serta kepercayaan negara lain terhadap produk tersebut. Sebaliknya, rendahnya nilai ekspor dapat mengindikasikan lemahnya daya saing, keterbatasan produksi, atau kurang optimalnya kebijakan perdagangan.³⁰

Ditinjau dari perspektif Islam, nilai ekspor bukan sekadar angka statistik, melainkan hasil dari usaha (ikhtiar) yang halal. Islam mengajarkan bahwa setiap harta yang diperoleh harus berasal dari proses yang benar dan sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, peningkatan nilai ekspor harus diiringi dengan kejujuran dalam transaksi, keadilan dalam penetapan harga, serta tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan.

Islam juga menekankan bahwa keuntungan dari nilai ekspor seharusnya memberikan manfaat yang luas, tidak hanya bagi pelaku usaha, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan konsep *falah*, yaitu kesejahteraan dunia dan akhirat. Nilai ekspor yang tinggi diharapkan dapat membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan ekonomi.³¹

Dengan demikian, nilai ekspor dalam pandangan Islam memiliki dimensi ekonomi sekaligus moral. Peningkatan nilai ekspor yang

³⁰Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Provinsi Papua Barat, *Kajian Fiskal Regional (KFR) Papua Barat Tahun 2021* (Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Provinsi Papua Barat, 2022), hal 11.

³¹Siti Selviah dkk., *Ekonomi Moneter Syariah Dalam Perkembangan Zaman* (Penerbit Widina, 2025), hal. 96.

diperoleh melalui cara-cara yang halal, adil, dan bertanggung jawab akan menjadi sarana untuk mewujudkan kemakmuran dan keadilan sosial sesuai dengan ajaran Islam.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat ekspor dalam perekonomian suatu negara antara lain:

- 1) Daya saing dan keadaan ekonomi negara-negara lain, merupakan faktor terpenting yang menentukan ekspor suatu negara. Dalam satu sistem perdagangan internasional yang bebas kemampuan suatu negara, menjual ke luar negeri tergantung kemampuan menyayangi barang-barang sejenis pasar internasional. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang bermutu dengan harga yang murah akan menentukan tingkat ekspor yang dicapai suatu negara. Selain itu besarnya pangsa pasar barang di luar negeri sangat tergantung pada pendapatan masyarakat di negara lain. Apabila ekonomi dunia mengalami resesi, permintaan dunia atas barang ekspor suatu negara akan berkurang begitu pula sebaliknya.
- 2) Proteksi negara lain akan mengurangi tingkat ekspor suatu negara. Negara berkembang umumnya memiliki kemampuan untuk memproduksi hasil pertanian dan barang konsumsi dengan harga yang lebih murah dari negara maju. Akan tetapi kebijakan proteksi dari negara maju memperlambat perkembangan ekspor dari negara berkembang.

3) Kurs valuta asing juga menjadi faktor yang mempengaruhi ekspor suatu negara apabila kurs valuta asing mengalami apresiasi terhadap kurs mata uang domestik, barang hasil produksi dalam negeri akan semakin murah di pasar internasional sehingga ekspor akan meningkat, demikian pula sebaliknya.³²

2. Produksi Minyak Kelapa Sawit

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Minyak Kelapa Sawit

Produksi minyak kelapa sawit merupakan hasil dari kegiatan pengolahan tandan buah segar (TBS) kelapa sawit menjadi crude palm oil (CPO) dan produk turunannya. Tingkat produksi minyak kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan aspek teknis, alam, sumber daya manusia, serta kebijakan. Produksi yang optimal berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional, terutama sebagai sumber devisa melalui kegiatan ekspor.³³ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi minyak kelapa antara lain ialah:

1) Kondisi Agroklimat

Produksi kelapa sawit tergantung pada kondisi iklim dan cuaca. Curah hujan yang cukup sinar matahari dan suhu yang stabil merupakan kondisi yang ideal bagi pertumbuhan kelapa sawit.

³²Syamsu Rijal, *Kontribusi 20 Tahun Perdagangan Internasional Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Penerbit Widina, 2022), hal. 42.

³³Syamsu Rijal dkk., *Pengantar & Perkembangan Ekonomi Mikro Era Digital Di Berbagai Sektor* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal. 80.

2) Ketersediaan lahan dan kebijaksanaan penggunaan lahan

Ketersediaan lahan yang sesuai untuk perkebunan kelapa sawit menjadi faktor penting. Kebijakan pemerintah terkait moratorium pemberian izin baru untuk perkebunan kelapa sawit dapat membatasi ekspansi lahan, saya nggak mempengaruhi total produksi. Selain itu, konversi lahan untuk penggunaan lain juga dapat mengurangi area perkebunan yang tersedia.

3) Teknologi dan praktik budidaya

Penggunaan teknologi modern dan praktik budidaya yang baik, seperti pemilihan bibit unggul, pemupukan tepat, dan pengendalian hama dapat meningkatkan produktivitas. Sebaliknya kurangnya penerapan teknologi dan praktis yang kurang optimal dapat menurunkan hasil produksi.

4) Tenaga kerja

Kesediaan dan kualitas tenaga kerja mempengaruhi operasional perkebunan. Kekurangan tenaga kerja seperti yang terjadi selama pandemi covid-19, dapat menghambat proses panen dan perawatan tanaman sehingga menurunnya produksi.³⁴

b. Hubungan Produksi Minyak Kelapa Sawit terhadap Nilai Ekspor

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan utama yang memiliki peran strategis dalam perekonomian global. Produksi

³⁴Muhammad Akbar Siregar, *Masa Depan Industri Minyak Sawit di Indonesia* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025), hal. 15.

minyak kelapa sawit tidak hanya memberikan kontribusi besar terhadap sektor agribisnis, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja bagi jutaan tenaga kerja. Indonesia dan Malaysia dikenal sebagai negara utama yang mendominasi produksi serta ekspor minyak kelapa sawit dunia.

Meskipun demikian, industri kelapa sawit menghadapi berbagai tantangan, antara lain terkait isu keberlanjutan, efisiensi produksi, serta dampak terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, penelitian mengenai perkebunan kelapa sawit menjadi penting untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi produktivitas dan keberlanjutan sektor ini.³⁵

Hubungan antara produksi minyak kelapa sawit dan nilai ekspor bersifat positif dan searah. Artinya, ketika produksi minyak kelapa sawit meningkat, maka volume ekspor cenderung meningkat, yang pada akhirnya mendorong naiknya nilai ekspor. Sebaliknya, apabila produksi mengalami penurunan akibat faktor cuaca, hama, atau keterbatasan lahan, maka volume ekspor akan menurun dan berpotensi menurunkan nilai ekspor.

Adapun seperti indikator variabel (X1) dimana total CPO pertahun yang dimana Negara Indonesia adalah negara yang berpartisipasi dalam perdagangan internasional dan terkenal karena mengekspor barang-barang dari industri pertanian dan perkebunan,

³⁵Budi Kuncahyo Dan Salmiyati, *Pemodelan Persamaan Struktural Untuk Penelitian Perkebunan Kelapa Sawit* (Goresan Pena, 2025), hal. 1.

khususnya minyak sawit, yang merupakan komoditas berharga karena tingkat produksinya yang tinggi. Perkebunan kelapa sawit Indonesia cenderung tumbuh selama lima tahun terakhir, menurut Tabel 1 di atas. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, produksi CPO tumbuh pada tahun 2019 dan mencapai 14,45 juta hektar dan 47,12 juta ton. Pada tahun 2020, 14,85 juta hektar diproduksi, dan pada tahun 2021, 15,08 juta hektar diproduksi, dengan total produksi 49,71 ton. Sebagai produsen dan pengguna minyak sawit terbesar di dunia.

Indonesia memiliki dampak ekonomi yang signifikan terhadap sektor ini. Indonesia adalah produsen buah sawit terbesar di dunia, dengan luas panen terbesar, Indonesia terus memproduksi sebagian besar minyak sawit di seluruh dunia. Sekitar setengah dari minyak sawit dunia diproduksi di Indonesia.³⁶

Namun demikian, nilai ekspor minyak kelapa sawit tidak hanya ditentukan oleh jumlah produksi, tetapi juga dipengaruhi oleh harga minyak kelapa sawit di pasar internasional. Ketika harga global naik, nilai ekspor dapat meningkat meskipun volume ekspor relatif tetap. Sebaliknya, jika harga dunia turun, nilai ekspor dapat menurun walaupun produksi dan volume ekspor tetap tinggi.

Selain itu, kualitas produksi juga berperan penting dalam menentukan nilai ekspor. Minyak kelapa sawit yang memenuhi standar mutu internasional akan lebih mudah diterima di pasar global dan

³⁶ Latifah, Zukha. 2021. “*Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*.” 14:hal, 250–68.

memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Oleh karena itu, peningkatan produksi harus diimbangi dengan peningkatan kualitas agar mampu meningkatkan nilai ekspor secara optimal.³⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produksi minyak kelapa sawit memiliki hubungan yang sangat erat dengan nilai ekspor. Produksi yang meningkat, berkualitas, dan berkelanjutan akan mendorong peningkatan volume ekspor dan nilai ekspor, sehingga berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan perolehan devisa negara.

c. Hubungan Ekspor Sawit Terhadap Kesejahteraan

Ekspor kelapa sawit memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, terutama bagi petani, pekerja perkebunan, dan masyarakat yang tinggal di daerah penghasil sawit. Semakin tinggi permintaan dan ekspor minyak sawit ke pasar internasional, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh perusahaan maupun petani sawit. Peningkatan pendapatan tersebut dapat berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan hidup, pendidikan, kesehatan, dan perbaikan taraf hidup.

Ekspor sawit juga berkontribusi terhadap perekonomian daerah dan nasional. Devisa yang diperoleh dari kegiatan ekspor dapat meningkatkan pendapatan negara yang selanjutnya digunakan untuk

³⁷Maulitha Alianika Putri dkk., *Desa Mengepung Kota: Strategi Kebijakan Ekonomi Daerah Dalam Penguatan Ekonomi Nasional* (Deepublish, 2022), hal. 40.

pembangunan infrastruktur, fasilitas umum, serta program-program kesejahteraan masyarakat. Selain itu, industri sawit mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran.

Namun, hubungan ekspor sawit dengan kesejahteraan tidak selalu berjalan secara positif. Fluktuasi harga sawit di pasar internasional dapat mempengaruhi pendapatan petani dan pekerja. Ketika harga sawit turun, pendapatan masyarakat yang bergantung pada sektor tersebut juga dapat menurun. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung stabilitas harga dan peningkatan produktivitas agar manfaat ekspor sawit terhadap kesejahteraan masyarakat dapat dirasakan secara berkelanjutan. Seperti di daerah Sulawesi Tengah dengan nilai LQ yang semakin meningkat kurun waktu 2000-2011 dari komoditi non-basis menjadi komoditi basis, maka sebaiknya volume ekspor minyak sawit mentah perlu ditingkatkan, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi wilayah ini. Melihat volume ekspor minyak sawit mentah tidak sesuai dengan volume produksi yang dihasilkan, maka perlu adanya penelitian lanjutan mengenai lembaga pemasaran minyak sawit mentah di Sulawesi Tengah.³⁸

Dengan demikian, ekspor sawit memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan

³⁸ Silviana Dolok Saribu, dan Yantu, (2016). “Peran Pertumbuhan Nilai Ekspor Minyak Sawit Mentah Dalam Pertumbuhan Sulawesi Tengah”. *e-Jurnal. Agrotekbis* 2 (2) : hlm, 180-185

pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi. Namun, keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan juga dipengaruhi oleh kondisi pasar, kebijakan pemerintah, dan kemampuan masyarakat dalam mengelola hasil yang diperoleh dari sektor perkebunan sawit.

d. Bagaimana Ekspor Kelapa Sawit Dapat Meningkatkan Ekonomi

Ekspor kelapa sawit merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Melalui kegiatan ekspor, produk kelapa sawit dan turunannya dipasarkan ke berbagai negara sehingga menghasilkan devisa bagi negara. Devisa tersebut berperan penting dalam memperkuat perekonomian nasional dan mendukung berbagai program pembangunan.

Selain menghasilkan devisa, ekspor kelapa sawit juga meningkatkan pendapatan masyarakat yang terlibat dalam sektor perkebunan, mulai dari petani, pekerja kebun, hingga pelaku usaha yang bergerak dalam pengolahan dan distribusi produk sawit. Ketika permintaan ekspor meningkat, produksi sawit juga cenderung meningkat sehingga membuka lebih banyak lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran.

Keadaan ekspor dan impor minyak kelapa sawit Indonesia tidak selaras dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami kondisi yang terus meningkat setiap tahunnya (2019-2023) namun tidak secara signifikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai ekspor dan impor minyak kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2001-2023.³⁹

e. Dampak Kelapa Sawit

Salah satu komoditas perkebunan utama yang memiliki nilai ekonomi yang signifikan adalah kelapa sawit (*Elaeis guineensis*). Di negara-negara penghasil seperti Indonesia dan Malaysia, produksi minyak sawit telah muncul sebagai salah satu penggerak ekonomi utama. Dengan sekitar 59% dari total produksi dunia pada tahun 2023, Indonesia merupakan produsen minyak sawit terbesar di dunia. Namun, pertumbuhan perkebunan kelapa sawit telah memicu kekhawatiran serius tentang bagaimana hal itu dapat memengaruhi lingkungan, khususnya dalam hal deforestasi, emisi karbon, dan hilangnya keanekaragaman hayati.

Kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat setempat terkena dampak negatif dari perkebunan kelapa sawit. Dampak negatif ini dapat dikurangi dengan meningkatkan sistem pengelolaan perkebunan kelapa sawit.⁴⁰

Beberapa dampak lingkungan yang sering dikaitkan dengan perkebunan kelapa sawit antara lain:

39 Uci Sarly Riani , Dan Alvindo Dermawan . (2025). “Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2021-2023. *Jurnal Agribis* Vol 18, No 1, hlm, 25.

40 Amalia, R., Dharmawan, A. H., Prasetyo, L. B., & Pacheco, P. (2019). Perubahan tutupan lahan akibat ekspansi perkebunan kelapa sawit: Dampak sosial, ekonomi dan ekologi. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 130-139.

1. Deforestasi (penggundulan hutan)

- a) Pembukaan lahan perkebunan sawit sering dilakukan dengan mengalihfungsikan kawasan hutan.
- b) Hal ini menyebabkan berkurangnya tutupan hutan dan hilangnya habitat berbagai spesies flora dan fauna.

2. Kehilangan Keanekaragaman Hayati

Satwa liar seperti Orangutan, Harimau Sumatra, dan Gajah Sumatra dapat kehilangan habitat akibat perluasan perkebunan sawit.

3. Pencemaran Air dan Tanah

Penggunaan pupuk kimia dan pestisida secara berlebihan dapat mencemari sungai serta menurunkan kualitas tanah.

4. Emisi Gas Rumah Kaca

Pembukaan lahan dengan cara membakar hutan atau mengeringkan lahan gambut dapat menghasilkan emisi karbon yang tinggi dan berkontribusi terhadap perubahan iklim.

5. Erosi dan Degradasi Tanah

Pengelolaan lahan yang kurang baik dapat meningkatkan risiko erosi dan menurunkan kesuburan tanah dalam jangka panjang.

Namun, di sisi lain, kelapa sawit juga memiliki beberapa keunggulan dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Kelapa sawit menghasilkan minyak lebih banyak per hektare

dibandingkan kedelai, bunga matahari, atau rapa sehingga kebutuhan lahan relatif lebih kecil untuk menghasilkan jumlah minyak yang sama.

3. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

a. Sistem Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut kurs adalah harga suatu mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang negara lain. Dalam perekonomian terbuka, nilai tukar memegang peranan yang sangat penting karena memiliki pengaruh besar terhadap neraca transaksi berjalan serta berbagai variabel makroekonomi lainnya.⁴¹ Sistem nilai tukar adalah mekanisme yang digunakan suatu negara untuk menentukan nilai mata uangnya terhadap mata uang asing. Secara umum, sistem nilai tukar dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Nilai Tukar Spot Atau Kurs Spot, adalah nilai tukar mata uang yang berlaku untuk saat ini untuk transaksi yang diselesaikan secara segera, biasanya dalam waktu 2 hari kerja.
- 2) Nilai Tukar Forward, nilai tukar yang disepakati untuk transaksi masa depan. Nilai tukar forward adalah nilai tukar yang disepakati untuk saat ini untuk transaksi di masa depan. Transaksi ini biasanya dilakukan oleh kontrak forward, dimana pihak-pihak yang terlibat sepakat untuk membeli dan mata uang pada harga yang telah

⁴¹Khaidar Rahmaini Jamila IBF M. Sc, *Buku ajar ekonomi moneter dan keuangan Islam* (Merdeka Kreasi Group, 2025), hal. 131.

ditentukan di masa depan. Nilai tukar forward biasanya digunakan untuk menangkalkan resiko fluktuasi nilai tukar di masa depan.

- 3) Nilai Tukar Swap, pertukaran dua mata uang dengan nilai tukar yang disepakati di masa depan. Nilai tukar swap adalah pertukaran dua mata uang dengan nilai tukar yang disepakati di masa depan. Transaksi ini biasanya dilakukan dengan kontrak swap, di mana pihak-pihak yang terlibat sepakat untuk menukar mata uang pada dua tanggal yang berbeda dengan nilai tukar yang telah ditentukan. Nilai tukar slip digunakan untuk berbagai tujuan, seperti mengelola eksposur nilai tukar, mendapatkan akses ke pendanaan dalam mata uang asing, atau spekulasi. Nilai tukar swap dipengaruhi oleh nilai tukar spot dan forward, suku bunga, inflasi, ekspektasi pasar, dan faktor lainnya.⁴²

Sistem nilai tukar adalah mekanisme yang digunakan untuk menentukan harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar (kurs) memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi internasional seperti perdagangan, investasi, dan arus modal. Dalam Islam, pembahasan nilai tukar termasuk dalam ranah muamalah maliyah, yaitu hubungan antarmanusia yang berkaitan dengan harta dan transaksi ekonomi.

Islam tidak menetapkan bentuk sistem nilai tukar tertentu, baik sistem kurs tetap (fixed exchange rate), mengambang (floating exchange

⁴² Eliya Isfaatun, *Keuangan Internasional Dan Perdagangan Global* ((Cendikia Mulia Mandiri, 2024), hal. 50., t.t.).

rate), maupun mengambang terkendali. Namun, Islam memberika prinsip-prinsip syariah yang harus dipatuhi agar sistem nilai tukar berjalan secara adil dan tidak bertentangan dengan hukum Islam.⁴³

Sebagaimana yang terdapat pada indikator dari variabel (X2) pada penelitian ini yang mengatakan tentang Kurs Tengah IDR/USD. Dalam Islam spekulasi harga dilarang karena mengandung unsur *gharar*, yaitu ketidakpastian yang dapat merugikan pihak lain. Perdagangan minyak sawit mentah (CPO) mengalami volatilitas harga yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurs USD/IDR dan dinamika pasar global. Ketidakpastian tersebut dapat memicu spekulasi, yang dalam Islam dikategorikan sebagai *gharar* (penipuan) jika transaksi dilakukan dengan cara yang tidak jelas atau hanya mengandalkan keuntungan dari fluktuasi harga semata.⁴⁴ Fluktuasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, terutama harga CPO dunia dan kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD/IDR). Ketika nilai rupiah melemah terhadap dolar AS, pendapatan yang diperoleh eksportir dalam mata uang rupiah meningkat sehingga dapat mendorong peningkatan ekspor. Sebaliknya, apresiasi rupiah dapat mengurangi daya saing harga dan menurunkan permintaan ekspor dari negara-negara mitra dagang.

⁴³ Abdur Rohman dkk., *Akad MMQ (Musyarakah Mutanaqishah) Dalam Transaksi Muamalah Maliyah* (Muhammadiyah University Press, t.t.), t.t.).

⁴⁴ Sari, Eka Purnama, Hotbin Hasugian, And Muhammad Ikhsan Harahap. 2023., "Implikasi Kebijakan Ekspor Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam.", *Brilliant: Journal Of Islamic Economics And Finance*, Hal, 13.

Meskipun bukti empiris mengenai dampak *ikhtikar* terhadap harga CPO dunia, kurs USD/IDR dan volume ekspor CPO Indonesia masih terbatas, berbagai temuan menunjukkan bahwa praktik penimbunan dapat mempengaruhi ketersediaan dan harga minyak kelapa sawit di pasar domestik yang kemudian berdampak pada pasar global. Oleh karena itu, Islam menekankan bahwa kegiatan ekonomi tidak hanya mengutamakan keuntungan materi saja, tetapi juga harus mempertimbangkan keseimbangan pasar serta kemaslahatan masyarakat.

Dalam Islam, pertukaran mata uang dikenal dengan istilah *al-sharf*, yaitu jual beli mata uang baik sejenis maupun berbeda jenis. *Al-sharf* merupakan aktivitas yang dibolehkan selama memenuhi ketentuan syariah. Sistem nilai tukar menurut Islam harus berlandaskan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Keadilan (*al-‘adl*), yaitu tidak ada pihak yang dirugikan.
- 2) Transparansi, yakni kejelasan nilai tukar dan waktu penyerahan.
- 3) Saling ridha, tanpa unsur paksaan atau penipuan.
- 4) Kemaslahatan umum, yaitu sistem nilai tukar harus mendukung stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Prinsip-prinsip ini bertujuan menjaga harta (*ḥifẓ al-māl*) sebagai salah satu tujuan utama syariat Islam (*maqāṣid al-syarī‘ah*).⁴⁵ Sistem nilai

⁴⁵Siti Selviah dkk., *Ekonomi Moneter Syariah Dalam Perkembangan Zaman* (Penerbit Widina, 2025), hal. 7.

tukar menurut Islam merupakan bagian dari aktivitas muamalah yang diperbolehkan selama memenuhi prinsip-prinsip syariah. Islam menekankan keadilan, transparansi, serta larangan riba dan spekulasi dalam pertukaran mata uang. Dengan penerapan prinsip-prinsip tersebut, sistem nilai tukar diharapkan mampu menciptakan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, antara lain:

1) Tingkat Inflasi

Perbedaan tingkat inflasi antarnegara memengaruhi daya beli mata uang. Inflasi domestik yang lebih tinggi dibandingkan negara lain cenderung menyebabkan nilai tukar rupiah melemah.

2) Suku Bunga

Perbedaan suku bunga memengaruhi arus modal internasional. Suku bunga yang lebih tinggi dapat menarik investasi asing sehingga meningkatkan permintaan terhadap rupiah dan memperkuat nilai tukar.

3) Neraca Perdagangan dan Neraca Pembayaran

Surplus neraca perdagangan menunjukkan bahwa nilai ekspor lebih besar daripada impor, sehingga meningkatkan permintaan terhadap mata uang domestik dan mendorong penguatan nilai tukar.

4) Stabilitas Politik dan Kondisi Ekonomi Stabilitas politik dan kondisi ekonomi yang kondusif meningkatkan kepercayaan investor, yang berdampak positif terhadap nilai tukar rupiah.

5) Kebijakan Pemerintah dan Bank Sentral

Kebijakan moneter dan fiskal, seperti pengendalian jumlah uang beredar dan intervensi pasar valuta asing, turut memengaruhi pergerakan nilai tukar.

6) Ekspektasi Pasar

Harapan pelaku pasar terhadap kondisi ekonomi di masa depan dapat memengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing, sehingga berdampak pada nilai tukar.⁴⁶

c. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Ekspor

Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor. Apabila nilai tukar rupiah mengalami depresiasi atau melemah terhadap mata uang asing, harga barang ekspor Indonesia menjadi relatif lebih murah di pasar internasional. Kondisi ini meningkatkan daya saing produk ekspor sehingga berpotensi meningkatkan volume dan nilai ekspor.⁴⁷

Sebaliknya, apabila nilai tukar rupiah mengalami apresiasi atau menguat, harga barang ekspor menjadi lebih mahal bagi pembeli luar

⁴⁶ Dikson Silitonga, *Buku Ajar Perekonomian Indonesia* (Zahira Media Publisher, 2024), Hal. 304.

⁴⁷ Tri Warcono Adi Dan Ibnu Lukman Pratama, *Sistem Ekspor Impor* (Tren Digital Publishing 2025), Hal. 51.

negeri. Hal ini dapat menurunkan permintaan terhadap produk ekspor dan berdampak pada penurunan nilai ekspor.⁴⁸

Namun, pengaruh nilai tukar terhadap nilai ekspor juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti elastisitas permintaan, struktur biaya produksi, serta kondisi pasar internasional. Dengan demikian, stabilitas nilai tukar rupiah sangat penting untuk menjaga kinerja ekspor dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi nasional.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, penelitian melampirkan penelitian dahulu yang dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1.II.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ribka Gracia Manurung (Skripsi dari Universitas Sumatera Utara /USU)	Pengaruh Produksi Minyak Kelapa Sawit, Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit (Cpo) Indonesia	Berdasarkan penelitian yang di lakukan dapat di terek Kesimpulan bahwa secara parsial, variabel Produksi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia, sedangkan variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia. Secara simultan, variabel Produksi, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi berpengaruh terhadap

⁴⁸ Junjun Kurnia, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Pendekatan Kontekstual Untuk Pemahaman Mikro Dan Makro* (Cv Kampungku, 2025), Hal. 139.

			Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia. ⁴⁹
2.	Ria Rahayu Lubis (Skripsi dari universitas UIN Syahada Padangsidempuan) Tahun 2023	pengaruh tingkat produksi minyak kelapa sawit dan nilai tukar rupiah terhadap ekspor minyak kelapa sawit di indonesia	Berdasarkan penelitian yang di lakukan dapat di tarek Kesimpulan bahwa menunjukan secara parsial (Uji t) tingkat produksi minyak sawit memiliki pengaruh terhadap ekspor minyak sawit dengan nilai thitung > t tabel. Kemudian nilai tukar secara parsial memiliki pengaruh terhadap ekspor minyak sawit dengan nilai thitung < ttabel. Sedangkan secara simultan (Uji F), tingkat produksi minyak sawit, nilai tukar memiliki pengaruh secara simultan terhadap ekspor minyak sawit dengan nilai Fhitung > F tabel. ⁵⁰
3.	Lisna Nisa Savila (Skripsi Universitas islam negeri k.h. abdurrahman wahid pekalongan) Tahun 2025	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Bi Rate Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening Periode 2020-2023	Berdasarkan penelitian yang di lakukan dapat di tarek Kesimpulan bahwa Adapun dalam analisis jalur (path analysis) nilai tukar rupiah dan BI Rate berpengaruh secara tidak langsung terhadap ekspor nonmigas Indonesia dengan melalui inflasi sebagai variabel intervening periode 2020-2023. ⁵¹

⁴⁹Ribka Gracia Manurung Pengaruh Produksi Minyak Kelapa Sawit, Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit (Cpo) Indonesia ,Skripsi,(Universitas Sumatera Utara Usu, 2025). Hal 14,” T.T.

⁵⁰Ria Rahayu Lubis Pengaruh Tingkat Produksi Minyak Kelapa Sawit Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia, Skripsi, (Padangsidempuan: Uin, 2023),Hal. 115,” T.T.

⁵¹Lisna Nisa Savila, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2025. Skripsi, (Pekalongan: Uin, 2025), Hal. 80, T.T.

4.	Sri Wahyuni Mustafa (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah/ JESYA) Tahun 2021	Pengaruh Harga Internasional dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Ekspor Minyak Sawit di Indonesia	Berdasarkan penelitian yang di lakukan dapat di terek Kesimpulan bahwa secara simultan harga dan nilai tukar (kurs) Berpengaruh signifikan terhadap permintaan ekspor minyak sawit di Indonesia. Selanjutnya, secara parsial diperoleh hasil yaitu untuk variabel harga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap permintaan ekspor minyak sawit di Indonesia, sedangkan untuk variabel nilai tukar (kurs) berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan ekspor minyak sawit di Indonesia. ⁵²
5.	Rifan Nur Hamzah (Jurnal economie) Tahun 2020	Analisis Pengaruh Produksi, Harga Ekspor Crude Palm Oil, Nilai Tukar IDR/USD Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil Indonesia 2012-2016	Berdasarkan penelitian yang di lakukan dapat di terek Kesimpulan bahwa produksi CPO dan tingkat konsumsi CPO berpengaruh positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia, dan harga CPO serta nilai tukar IDR/USD berpengaruh negatif. ⁵³
6.	Zizah Chairani (Jurnal manajemen akuntansi /JUMSI)	Pengaruh Harga CPO Dan Nilai Tukar Rupiah	Berdasarkan penelitian yang di lakukan dapat di terek Kesimpulan bahwa

⁵²Pingki Wahyuni dkk., "Pengaruh Harga Internasional dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Ekspor Minyak Sawit di Indonesia," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4, no. 2 (2021): HAL 1104-1116.

⁵³Rifan Nur Hamzah dan Ismanto Hadi Santoso, "Analisis Pengaruh Produksi, Harga Ekspor Crude Palm Oil, Nilai Tukar IDR/USD Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil Indonesia 2012-2016," *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi* 1, no. 2 (2020): HAL 183.

	Tahun 2023	Terhadap Harga Minyak Goreng Di Pasar Tradisional Kota Medan	Secara simultan (bersama-sama) terdapat hubungan yang kuat dan berpengaruh signifikan antara variabel harga CPO, nilai tukar rupiah terhadap harga minyak goreng di pasar tradisional kota Medan. ⁵⁴
7.	Rayhan azam ramadhana dkk (Jurnal Ilmu Ekonomi / JIE) Tahun 2023	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Produksi Minyak Sawit Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Di Indonesia Periode 1990-2020	Berdasarkan penelitian yang di lakukan dapat di terek Kesimpulan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit. Nilai tukar rupiah dan produksi minyak sawit juga berpengaruh signifikan. Inflasi yang tinggi cenderung menekan ekspor dan berimbas pada fluktuasi pertumbuhan ekonomi. ⁵⁵

Dari penjelasan tabel I.II di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Persamaan penelitian ini dengan Ribka Gracia Manurung sama sama menggunakan analisis data time series dengan metode Regresi Linear Berganda dan Sama-sama dilakukan di skala nasional (Indonesia) dan sama sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya penelitian tersebut menggunakan data tahunan dari tahun 1993-2023, sedangkan penelitian ini menggunakan data tahun 2021-2025 per bulan April.

⁵⁴Zizah Chairani dkk., “Pengaruh Harga CPO Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Minyak Goreng Di Pasar Tradisional Kota Medan,” *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3, no. 2 (2023): HAL 566-578.

⁵⁵Rayhan Azam Ramadhana Dan Syamsul Hadi, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Produksi Minyak Sawit Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Di Indonesia Periode 1990-2020,” *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)*, 2023, 319–30.

2. Persamaan penelitian ini dengan Ria Rahayu Lubis sama-sama meneliti tentang faktor -faktor yang mempengaruhi ekspor dan Sama-sama dilakukan di skala nasional (Indonesia). Perbedaannya penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel Purposive Sampling dengan jumlah 30 sampel. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampling jenuh dengan jumlah 60 sampel.
3. Persamaan penelitian ini dengan Lisna Nisa Savila adalah sama-sama menggunakan data sekunder. Sama-sama dilakukan di skala nasional (Indonesia) dan sama sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya penelitian tersebut mempunyai variabel intervening sedangkan penelitian ini tidak mempunyai variabel intervening.
4. Persamaan penelitian ini dengan Sri Wahyuni Mustafa adalah sama-sama menggunakan data runtun waktu (*time series*) dan sama -sama mengambil data dari bps. Perbedaannya penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2010 sampai 2019 dan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020-2024.
5. Persamaan penelitian ini dengan Rifan Nur Hamzah adalah sama-sama meneliti tentang faktor -faktor yang mempengaruhi ekspor dan Sama-sama dilakukan di skala nasional (Indonesia). Perbedaannya Penelitian tersebut menggunakan 3 variabel independen sedangkan penelitian ini menggunakan 2 variabel independent dan
6. Persamaan penelitian ini dengan Zizah Chairani adalah sama sama menggunakan data *Time Series* dengan metode Regresi Linear Berganda dan sama sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya Penelitian

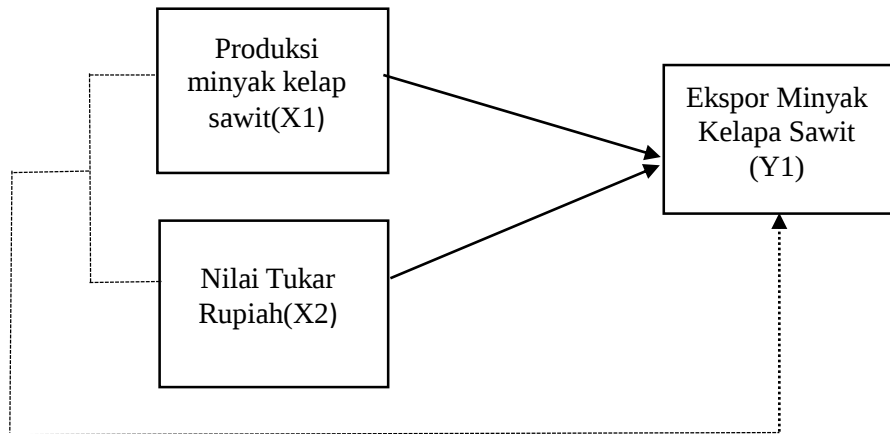
tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif.

7. Persamaan penelitian ini dengan Rayhan Azam Ramadhana adalah sama-sama menggunakan data sekunder yang di ambil dari BPS. Sama-sama dilakukan di skala nasional (Indonesia) dan sama sama menggunakan data *Time Series* dengan metode Regresi Linear Berganda. Perbedaannya Penelitian tersebut menggunakan 3 variabel independen sedangkan penelitian ini menggunakan 2 variabel independent.

C. Kerangka Pikir

Variabel X (Independen/ bebas) dalam penelitian ini hanya 2 yaitu produksi minyak kelapa sawit dan nilai tukar rupiah, sedangkan variabel Y dependen/terikat) dalam penelitian ini ada 1 yaitu ekspor minyak kelapa sawit.

Gambar I.II.
Kerangka Pikir



Keterangan:

Pengaruh Secara Parsial $\longrightarrow$

Pengaruh Secara Simultan $\cdots\cdots\cdots\longrightarrow$

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan sementara yang disusun untuk menjelaskan fakta atau kondisi yang diamati. Dugaan ini tidak hanya bersifat spekulatif, tetapi juga bertujuan untuk menjadi landasan dalam melakukan penelitian lanjutan. Dengan kata lain, hipotesis membantu peneliti mengarahkan proses penyelidikan ilmiah agar lebih terarah dan sistematis. Hipotesis ini bisa bersifat sementara, dalam artian masih perlu diuji melalui penelitian, atau bisa juga diterima sebagai fakta jika telah melalui proses verifikasi yang kuat.⁵⁶

H₀₁ : Produksi minyak kelapa sawit tidak berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

⁵⁶Prihaten Maskhuliah Dkk., "Hipotesis Penelitian Dalam Statistik Manajemen Pendidikan: Konsep, Jenis, Dan Prosedur Pengujian," *Jurnal Penelitian Nusantara*, 2025, Hal 425-453.

Ha₁ : Produksi minyak kelapa sawit berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

H₀₂ : Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

Ha₂ : Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

H₀₃ : Produksi minyak kelapa sawit dan nilai tukar rupiah secara simultan tidak berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

Ha₃ : Produksi minyak kelapa sawit dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan fokus pada data makro ekonomi nasional yang berkaitan dengan nilai tukar rupiah dan produksi minyak kelapa sawit terhadap ekspor minyak kelapa sawit . Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan November 2025 sampai bulan juni 2026.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Disebut penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka, yaitu data nilai tukar rupiah dan produksi minyak kelapa sawit dan ekspor minyak kelapa sawit yang diperoleh dari sumber resmi. Pendekatan asosiatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu nilai tukar rupiah dan produksi minyak kelapa sawit , terhadap variabel dependen yaitu ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), serta publikasi resmi lainnya. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sehingga dapat diketahui pengaruh parsial maupun simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Populasi tidak harus manusia tetapi bisa juga hewan, tumbuhan, fenomena, gejala, atau peristiwa lainnya yang memiliki karakteristik dan syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan sampel.⁵⁷ Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh data bulanan produksi minyak kelapa sawit, nilai tukar rupiah, dan ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia selama periode 2021–2025. Dengan periode penelitian selama lima tahun dan menggunakan data bulanan, maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 data observasi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari atau wakil dari subjek dalam populasi yang diteliti. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian.⁵⁸ Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh data bulanan ekspor minyak kelapa sawit, produksi minyak kelapa sawit, dan nilai tukar rupiah di Indonesia selama

⁵⁷Nidia Suriani Dkk., “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan,” *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, Hal 24-36.

⁵⁸Iskandar, *Metodologi Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008). Hal 17.

periode 2021–2025. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 data observasi.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui lembaga resmi yang relevan dengan variabel penelitian. Data ekspor minyak kelapa sawit dan produksi minyak kelapa sawit diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui publikasi resmi seperti Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia dan Statistik Kelapa Sawit Indonesia. Sementara itu, data nilai tukar rupiah diperoleh dari Bank Indonesia, khususnya kurs tengah rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang digunakan dalam transaksi perdagangan internasional. Pemilihan data dari BPS dan Bank Indonesia didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua lembaga tersebut merupakan lembaga resmi pemerintah yang menyediakan data yang akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga layak digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Maka untuk menghitung seberapa besar tingkat pengaruh antara produksi dan nilai tukar dengan ekspor sawit maka peneliti akan menggunakan alat bantu Eviews.

Adapun uji yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik sampel dan distribusi jawaban pada setiap variabel penelitian melalui ukuran tendensi sentral (rata-rata, median, modus) dan dispersi (standar deviasi, range). Analisis ini memberikan gambaran umum tentang profil sampel dan kecenderungan respons terhadap setiap indikator.

2. Uji Normalitas

Bertujuan untuk memastikan bahwa data memiliki distribusi error yang normal, dan menjadi salah satu syarat agar sampel dapat dianggap representatif terhadap populasi. Menguji distribusi residual menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat dari, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka residu data dianggap berdistribusi normal dan model dapat dinilai layak. Sebaliknya, jika nilai probabilitas di bawah 0,05 menunjukkan data dinyatakan tidak normal.⁵⁹

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Model regresi disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi asumsi klasik yaitu multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas. Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi

⁵⁹Nur Afifah Nanda Riyanti dkk., “Pengaruh Inflasi, Impor dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” *At-Thariqah: Jurnal Ekonomi*, no. 1 (2024): HAL 1-12.

penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode Ordinary Least Square (OLS). Setidaknya erdapat empat uji asumsi yang harus dilakukan.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolenaritas adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat suatu hubungan linear antara masing-masing variabel independen didalam model regresi. Multikolinearitas ini biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait satu sama lain didalam model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan mencari besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Jika VIF lebih besar 5 dan nilai tolerance lebih dari 0,05 maka terjadi mutikoleneritas sebaliknya jika VIF lebih kecil 5 dan nilai tolerance 0,05 maka tidak terkena multikolinearitas.⁶⁰

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini terjadi karena residual (kesalahan gangguan).Adapun

⁶⁰Dwi Yuniarto, "Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Forum Ekonomi*, 2021, Hal 688-699.

ketentuan menentukan terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam sebuah penelitian dapat dilihat dari ketentuan berikut:

- 1) Jika $-2 < DW$ dan $< +2$ berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $-2 > DW$ dan $> +2$ berarti terdapat autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

Untuk Menguji hipotesis, pengujian yang dilakukan dengan menggunakan:

a. Uji koefisien determinasi R^2

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. R^2 sama dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

b. Uji t (parsial)

Uji parametrik (*parametric test*) merupakan instrument yang digunakan untuk meneliti seberapa sering hasil pengamatan dapat terjadi semata-mata karena faktor kebetulan. Uji parametrik membuat asumsi mengenai populasi dari data yang diperoleh dari sampel. Salah satu metode uji parametrik adalah uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel

bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Metode statistik parametrik biasa digunakan untuk data interval atau data rasio dengan asumsi bahwa data terdistribusi normal. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan t_{test} dan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 5% atau ($\alpha=0,05$)

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

c. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, nilai koefisien yang didapatkan bernilai nyata atau tidak menggunakan F_{tes} dan membandingkan antar F_{hitung} dan F_{tabel} pada tingkat keyakinan 5% (taraf kepercayaan 95%). Kriteria pengujian dengan melihat probabilitasnya

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

5. Analisis Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (explanatory) terhadap suatu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan Model estimasi yang digunakan untuk membentuk persamaan regresi di atas adalah model ordinary least square (OLS). Tujuan dari analisis regresi ini adalah tidak hanya mengestimasi nilai β_1 dan β_2 , tetapi juga ingin menarik inferensi

(kesimpulan) nilai yang benar dari β_1 dan β_2 . Dengan demikian, kita tidak hanya menspesifikasi bentuk model fungsional, tetapi kita juga harus membuat asumsi bagaimana nilai Y diperoleh. Jadi untuk menaksir nilai Y, kita harus mengetahui bagaimana nilai X dan u diperoleh. Oleh sebab itu, mengetahui asumsi tentang nilai X dan nilai kesalahan u sangatlah penting untuk mengestimasi dan interpretasi terhadap regresi. Model untuk regresi berganda pada umumnya dapat ditulis dalam persamaan berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = ekspor minyak kelapa sawit
- a = konstanta
- $\beta_1 \beta_2$ = koefisien regresi
- x_1 = produksi minyak kelapa sawit
- x_2 = Nilai tukar rupiah
- e = Koefisien gangguan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Indonesia terdiri dari ribuan pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, serta memiliki posisi geografis yang sangat strategis karena terletak di antara dua benua, yaitu Asia dan Australia, serta dua samudera, yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Berdasarkan data geografis, Indonesia memiliki luas wilayah daratan sekitar 1.919.440 km² dan wilayah perairan yang sangat luas. Secara keseluruhan, wilayah Indonesia terdiri dari laut teritorial sekitar 0,8 juta km², laut nusantara sekitar 2,3 juta km², serta zona ekonomi eksklusif (ZEE) sekitar 200 mil laut (370,4 km) dari garis pangkal pantai.. Selain itu, Indonesia juga memiliki garis pantai sepanjang kurang lebih 81.000 km, yang menjadikannya sebagai salah satu negara dengan garis pantai terpanjang di dunia.⁶¹

Keberadaan wilayah cenderung memiliki nilai penting bagi sebuah negara. Nilai geografis dapat dipandang sebagai wilayah teritorial yang menggambarkan kedaulatan negara dan bahkan diperlukan sebuah kekuatan militer untuk mempertahankannya, terlebih lagi jika wilayah tersebut memiliki kekayaan alam. Kondisi geografis sebuah negara dengan wilayah yang terdiri dari daratan

⁶¹Mahfud Effendy, "Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu: Solusi Pemanfaatan Ruang, Pemanfaatan Sumberdaya Dan Pemanfaatan Kapasitas Asimilasi Wilayah Pesisir Yang Optimal Dan Berkelanjutan," *Jurnal Kelautan 2* (2020): Hal 82-85.

dan lautan secara geografis, geopolitik dan geostrategi mempunyai potensi kerawanan yang tinggi dari ancaman tradisional dan non tradisional.⁶²

B. Gambaran Umum Data Penelitian

1. Sejarah Singkat Kelapa Sawit Indonesia

Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1848. Ketika itu ada empat batang bibit kelapa sawit yang dibawa dari Mauritius dan Amsterdam untuk ditanam di kebun Raya Bogor. Tanaman kelapa sawit mulai diusahakan dan dibudidayakan secara komersial pada tahun 1911. Perintis usaha perkebunan kelapa sawit Indonesia adalah Adrien Haller, seorang berkebangsaan Belgia yang telah belajar banyak tentang kelapa sawit di Afrika. Budidaya yang dilakukannya diikuti oleh K. Shadt yang menandai lahirnya perkebunan kelapa sawit Indonesia. Sejak saat itu perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang. Perkebunan kelapa sawit pertama beralokasi di Pantai Timur Sumatera (Deli) dan Aceh.

Pada masa pendudukan Belanda, perkebunan kelapa sawit mengalami perkembangan yang sangat pesat. Indonesia menggeser dominasi ekspor negara Afrika pada waktu itu. Namun, kemajuan pesat yang dialami oleh Indonesia tidak diikuti dengan peningkatan perekonomian nasional. Hasil perolehan ekspor minyak sawit hanya meningkatkan perekonomian negara

⁶²Ridwan Lasabuda, "Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia," *Jurnal Ilmiah Platax* 1, No. 2 (2022): Hal 92.

asing yang berkuasa di Indonesia, termaksud Belanda. Memasuki masa pendudukan Jepang, perkembangan kelapa sawit mengalami kemunduran.⁶³

2. Perkembangan Ekspor, Produksi, dan Nilai Tukar Rupiah Minyak Kelapa Sawit di Indonesia

Secara umum, perkembangan ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia pada periode 2021–2025 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 ekspor sebesar 29.253,7 ton, kemudian pada tahun 2022 menjadi 30.942,9 ton. Selanjutnya pada tahun 2023 menurun menjadi 25.070,8 ton dan kembali menurun pada tahun 2024 sebesar 22.903,0 ton. Namun pada tahun 2025 ekspor meningkat menjadi 24.632 ton. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor minyak kelapa sawit belum stabil dari tahun ke tahun.

Sejalan dengan itu, produksi minyak kelapa sawit mengalami peningkatan dari 29.617,64 ton pada tahun 2021 menjadi 31.252,53 ton pada tahun 2025. Sementara itu, nilai tukar rupiah juga mengalami pelemahan dari Rp14.240,40/USD pada tahun 2021 menjadi Rp16.320,00/USD pada tahun 2025. Secara teori, peningkatan produksi dan pelemahan nilai tukar seharusnya mendorong ekspor, namun pada kenyataannya ekspor justru mengalami penurunan pada beberapa tahun. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang memengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.⁶⁴

⁶³Yan Fauji, *Kelapa Sawit* (Jakarta: Penebar Swadaya 2020, T.T.). Hal. 6

⁶⁴Badan Pusat Statistik, *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2025* (Badan Pusat Statistik, 2025), Hal 45.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Ekspor

Ekspor ialah kegiatan menjual barang keluar negeri. Dengan melakukan ekspor Indonesia dapat menambah devisa negara melalui keuntungan perdagangan ke luar negeri, yang dimana bertambahnya devisa negara akan membuat perekonomian sebuah negara menjadi lebih baik.⁶⁵

Tabel 1.IV.
Ekspor Minyak Kelapa Sawit Per Bulan April Dalam Ton

Bulan	2021	2022	2023	2024	2025
April	2.182,6	2.097,3	2.133,7	1.931,2	1.468,8
Mei	1.487,2	2.076,3	2.160,9	1.400,1	1.266,1
Juni	2.642,0	2.696,2	1.898,7	1.761,1	2.423,4
Juli	2.231,6	2.559,5	1.526,0	1.609,3	1.575,0
Agustus	2.466,6	568,1	1.639,8	1.266,1	2.034,4
September	1.581,8	3.010,9	2.465,5	2.423,4	1.662,5
Oktober	2.677,7	3.080,6	2.459,6	1.575,0	2.632,7
November	3.751,2	4.063,3	2.639,5	2.034,4	2.368,5
December	2.491,2	2.671,1	2.062,1	1.662,5	2.238,5
Januari	3.043,5	3.152,1	2.113,3	2.632,7	1.747,4
Februari	2.145,0	2.618,4	2.271,3	2.368,5	2.578,7
Maret	2.553,3	2.349,1	1.700,4	2.238,5	2.636,0

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan Tabel 1.IV, perkembangan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia periode 2021–2025 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Nilai ekspor tertinggi terjadi pada bulan November 2022 sebesar 4.063,3 ton, sedangkan nilai terendah terjadi pada bulan Agustus 2022 sebesar 568,1 ton. Secara umum, ekspor cenderung mengalami peningkatan pada akhir tahun dan penurunan pada pertengahan tahun. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh faktor

⁶⁵ Ridho Santosa Dkk., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke Uni Eropa,” *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter* 10, No. 1 (2022): Hal 63-70.

permintaan global, harga internasional, serta kebijakan pemerintah yang mengatur ekspor minyak kelapa sawit.

2. Produksi

Produksi digunakan dalam organisasi yang menghasilkan keluaran atau output berupa barang maupun jasa. Produksi juga diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentranspormasikan masukan (input) menjadi keluaran (ouput). Secara umum produksi dapat diartikan proses ekonomi yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu output berupa barang atau jasa yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.⁶⁶

Tabel 2.IV.
Produksi Minyak Kelapa Sawit Per Bulan April Dalam Ton

Bulan	2021	2022	2023	2024	2025
April	2.499,03	1.781,71	2.128,74	1.974,12	2.259,05
Mei	2.324,18	1.737,08	1.966,10	1.869,77	2.417,21
Juni	2.588,91	1.947,50	2.148,87	2.068,45	2.487,07
Juli	2.565,18	2.348,42	2.160,63	2.278,02	2.672,73
Augustus	2.481,59	2.232,54	2.555,02	2.417,21	2.815,84
September	2.652,27	2.390,70	2.534,14	2.487,07	2.833,76
Oktober	2.469,66	2.529,91	2.763,03	2.672,73	3.221,78
November	2.567,39	2.808,60	2.766,10	2.815,84	3.239,06
December	2.547,63	2.819,51	2.790,73	2.833,76	3.118,47
Januari	2.357,61	3.328,55	3.048,47	3.221,78	2.088,45
Februari	2.298,40	3.335,97	3.075,38	3.239,06	1.952,49
Maret	2.265,80	3.248,59	2.923,64	3.118,47	2.146,62

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan Tabel 2.IV, produksi minyak kelapa sawit Indonesia periode 2021–2025 juga menunjukkan pola yang berfluktuasi setiap bulannya. Produksi tertinggi terjadi pada bulan Februari 2022 sebesar 3.335,97 ton, sedangkan produksi terendah terjadi pada bulan Mei 2022

⁶⁶ Fahrur Rosi Dkk., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kelapa Sawit Di Indonesia Pada Tahun 2014 - 2023,” *Jurnal Ekonomika* 18, No. 1 (2024): Hal 965.

sebesar 1.737,08 ton. Secara umum, produksi cenderung meningkat pada awal tahun dan menurun pada pertengahan tahun. Hal ini dipengaruhi oleh faktor musim, kondisi cuaca, serta luas lahan dan produktivitas perkebunan kelapa sawit.

3. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Kurs adalah harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar. Karena dollar adalah mata uang yang relatif stabil dalam perekonomian. Kurs (*Exchange Rate*) adalah harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antar negara.⁶⁷

Tabel 3.IV.
Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Per Bulan April

Bulan	2021	2022	2023	2024	2025
April	13.561,90	13.835,24	14.795,24	15.110,82	16.320,00
Mei	13.542,10	13.851,06	14.626,00	15.165,33	15.583,94
Juni	13.917,39	13.848,64	14.800,71	15.202,61	15.829,39
Juli	14.058,18	13.864,74	14.366,71	15.600,00	15.761,65
Augustus	13.823,19	14.108,00	14.310,86	15.583,94	15.293,18
September	13.838,23	14.188,57	14.432,00	15.829,39	14.841,25
Oktober	14.011,19	14.484,38	14.539,75	15.761,65	15.041,35
November	13.897,70	14.350,64	14.745,14	15.293,18	15.312,35
December	13.756,95	14.471,77	14.854,20	14.841,25	15.517,24
Januari	13.698,45	14.917,48	15.241,23	15.041,35	15.956,16
Februari	13.763,50	15.158,73	15.117,41	15.312,35	15.837,90
Maret	13.828,91	15.115,00	15.013,37	15.517,24	15.762,00

Sumber: BI (Bank Indonesia)

⁶⁷ Heru Perlambang, "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi," *Media Ekonomi*, 2021, Hal 8.

Berdasarkan Tabel 3.IV, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat periode 2021–2025 menunjukkan kecenderungan mengalami depresiasi (pelemahan). Nilai tukar tertinggi terjadi pada tahun 2025 sebesar Rp16.320,00/USD, sedangkan nilai tukar terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp14.240,40/USD. Secara umum, nilai tukar mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pergerakan nilai tukar ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, serta kondisi ekonomi global.

D. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif Statistik merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Adapun hasil dari analisis deksriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.IV.
Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	Ekspor	Produksi	Nilai Tukar
Mean	2213.370	2553.940	14767.50
Median	2235.050	2532.025	14841.25
Maximum	4063.300	3335.970	16320.00
Minimum	568.1000	1737.080	13542.10
Std. Dev.	603.6169	418.3761	738.5007
Skewness	0.293497	0.123687	0.013338
Kurtosis	4.051637	2.235796	1.860720
Jarque-Bera	3.626255	1.613004	3.246675
Probability	0.163143	0.446417	0.197239
Sum	132802.2	153236.4	886050.1
Sum Sq. Dev.	21496847	10327277	32177612
Observations	60	60	60

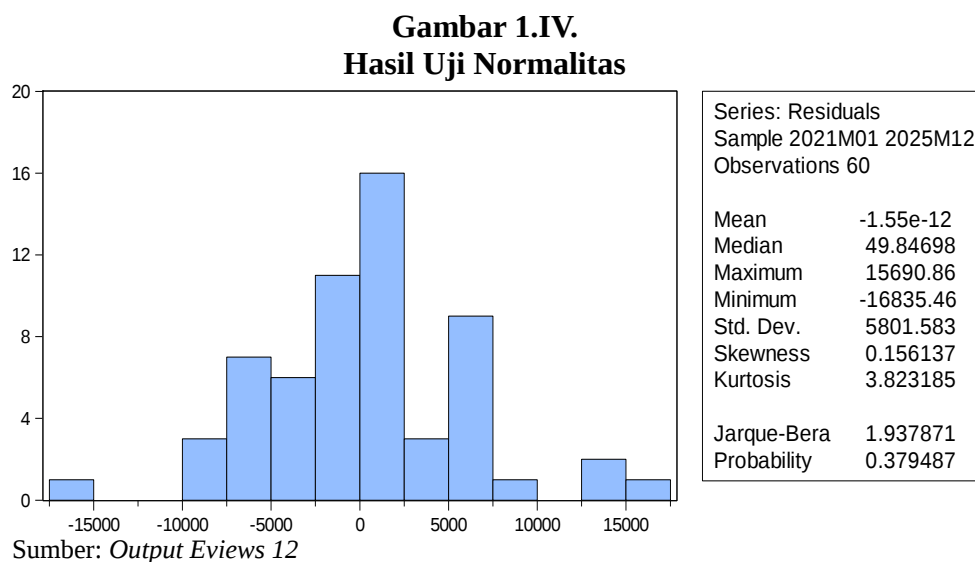
Sumber: *Output Eviews 12*

Berdasarkan tabel 4.IV di atas dapat dilihat bahwa variabel Y dengan jumlah data (N) sebanyak 60 mempunyai nilai mean sebesar 2.213,37 ton

dengan nilai minimum sebesar 5.681.000 ton dan nilai maximum sebesar 4.063.300 ton. Variabel X1 dengan jumlah data (N) sebanyak 60 nilai mean 2.553.940 ton dengan nilai minimum sebesar 1.737.080 ton dan nilai maximum sebesar 3.335.970 ton. Variabel X2 dengan jumlah data (N) sebanyak 60 mempunyai nilai mean sebesar 1.475.926 rupiah dengan nilai minimum 1.354.210 rupiah dan nilai maximum sebesar 1.632.000 rupiah. Berdasarkan Gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk diteliti.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik untuk menentukan apakah sekumpulan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:



Berdasarkan gambar 1.IV di atas, diketahui bahwa nilai probability sebesar 0.379487 jika nilai ini dibandingkan dengan Tingkat signifikan 5%

maka $0.379487 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari X1 Produksi, X2 Nilai Tukar, Y Ekspor dapat dikatakan berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan mendeteksi korelasi atau hubungan linier yang kuat antar variabel bebas (independen) dalam model regresi linear berganda. Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.IV.
Hasil Uji Multikolinearitas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	2.35E+08	404.1705	NA
X1	0.000357	41.20412	1.059357
X2	0.000113	425.9120	1.059357

Sumber: *Output Eviews 12*

Berdasarkan tabel 5. IV di atas dapat diketahui nilai VIF dari variabel X1 dan X2 lebih kecil Dari 5 ($1.059357 < 5$) artinya bebas dari multikolinearitas terhadap data yang di uji. Hal ini sesuai dengan teori apabila $VIF < 5$ maka bebas dari multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah teknik statistik untuk mendeteksi korelasi antara anggota observasi yang berurutan (residual) dalam model regresi linier, biasanya pada data *time series*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6.IV.
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.131341	Mean dependent var	22863.63
Adjusted R-squared	0.100862	S.D. dependent var	6224.748
S.E. of regression	5902.487	Akaike info criterion	20.25284
Sum squared resid	1.99E+09	Schwarz criterion	20.35756
Log likelihood	-604.5853	Hannan-Quinn criter.	20.29380
F-statistic	4.309187	Durbin-Watson stat	1.770074
Prob(F-statistic)	0.018080		

Sumber: *Output Eviews 12*

Berdasarkan tabel 6.IV di atas, Nilai Durbin Watson sebesar 1.770074, yakni $-2 < 1.770074 < +2$, artinya penelitian ini bebas dari autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien determinasi R^2

Uji koefisien determinasi R^2 adalah alat statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat).

Tabel 7.IV.
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

R-squared	0.131341
Adjusted R-squared	0.100862
S.E. of regression	5902.487
Sum squared resid	1.99E+09
Log likelihood	-604.5853
F-statistic	4.309187
Prob(F-statistic)	0.018080

Sumber: *Output Eviews 12*

Berdasarkan tabel 7. IV hasil analisis, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,131341. Hal ini menjelaskan bahwa produksi minyak kelapa sawit dan nilai tukar rupiah dalam penelitian ini memiliki pengaruh

terhadap ekspor minyak kelapa sawit sebesar 13,13% sedangkan sisanya sebesar 86,87% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai koefisien determinasi yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih tergolong rendah.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) adalah analisis statistik untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (independent/X) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (dependent/Y). Uji ini bertujuan menentukan apakah satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel lainnya konstan. Hasil uji parsial (Uji t) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8.IV.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

C	38797.61	15319.40	2.532580	0.0141
Produksi	0.050323	0.018904	2.661984	0.0101
NILAI	-0.019504	0.010642	-1.832763	0.0721

SSumber: *Output Eviews 12*

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 8. IV diatas, apabila nilai prop t-statistik $0.0141 < \text{Tingkat signifikan } 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Sedangkan apabila nilai prob. t-statistik $0.0141 < \text{dari Tingkat kesalahan } 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap terikatnya. Berikut merupakan hasil uji t dari masing -masing variabel bebas:

1) Produksi minyak kelapa sawit

Berdasarkan tabel 8.IV diketahui nilai prob.t-statistik dari produksi sebesar $0.0101 < 0,05$. Hasil ini berarti bahwa produksi berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit.

2) Nilai tukar rupiah

Berdasarkan tabel 8. IV diketahui nilai prop.t-statistik dari nilai tukar rupiah sebesar $0.0721 > 0,05$. Hasil ini bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) metode statistik untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Uji ini menentukan kelayakan model regresi, umumnya menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9.IV.
Hasil simultan (Uji F)

F-statistic	4.309187
Prob(F-statistic)	0.018080

Sumber: *Output Eviews 12*

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 9. IV diatas, uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel – variabel independen secara keseluruhan tentang variabel dependen. Uji ini akan dibandingkan nilai p-value dengan

a. Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_a diterima, dari hasil penelitian ini diperoleh $0.018080 < 0,05$ sehingga

Ho ditolak dan dapat disimpulkan bahwa, semua variabel independen yang terdiri dari X1 produksi minyak kelapa sawit dan X2 nilai tukar rupiah berpengaruh secara simultan terhadap ekspor sawit Indonesia.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda adalah teknik statistik untuk memodelkan hubungan antara satu variabel terikat (dependen/Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (independen/X1, X2, dst.). Tujuannya adalah memprediksi nilai variabel dependen atau mengukur kekuatan pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama maupun parsial terhadap variabel tersebut. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 10.IV.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: EKSPOR				
Method: Least Squares				
Date: 04/05/26 Time: 19:05				
Sample: 2021M01 2025M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38797.61	15319.40	2.532580	0.0141
X1	0.050323	0.018904	2.661984	0.0101
X2	-0.019504	0.010642	-1.832763	0.0721
R-squared	0.131341	Mean dependent var		22863.63
Adjusted R-squared	0.100862	S.D. dependent var		6224.748
S.E. of regression	5902.487	Akaike info criterion		20.25284
Sum squared resid	1.99E+09	Schwarz criterion		20.35756
Log likelihood	-604.5853	Hannan-Quinn criter.		20.29380
F-statistic	4.309187	Durbin-Watson stat		1.770074
Prob(F-statistic)	0.018080			

Sumber: *Output Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 10. IV diatas, maka persamaan analisis regresi linear berganda penelitian ini adalah:

$$Y = 38797.61 + 0.050323 \text{ Produksi} - 0.019504 \text{ Nilai Tukar Rupiah} + e.$$

Persamaan hasil regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 38797,61 menunjukkan bahwa apabila variabel produksi dan nilai tukar dianggap konstan, maka nilai ekspor diperkirakan sebesar 38797,61 ton.
- b. Nilai koefisien regresi pada Produksi sebesar, 0.050323 artinya jika Produksi bertambah 1 Ton, sedangkan Nilai Tukar tetap maka Ekspor mengalami peningkatan sebesar 0.050323 Ton. Koefisien bernilai positif itu artinya terjadi hubungan yang positif antara Produksi dan Ekspor. Produksi yang meningkat akan meningkatkan Ekspor di Indonesia.
- c. Nilai koefisien regresi pada Nilai Tukar sebesar -0.019504, artinya jika Nilai Tukar bertambah 1 Rupiah sedangkan Produksi tetap maka Ekspor mengalami penurunan sebesar -0.019504 Ton. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara Nilai Tukar dan Ekspor. Nilai Tukar yang meningkat akan menurunkan Ekspor sawit. Namun setelah dilakukan uji t, ternyata variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh secara parsial terhadap Ekspor sawit Indonesia.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Produksi Minyak Kelapa Sawit dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekpor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan

program eviews 12, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,131341. Dari seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini ternyata tidak semua variabel bebas berpengaruh dalam penelitian ini.

Produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi terhadap masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh produksi minyak kelapa sawit terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel Produksi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0101 bila dibandingkan signifikansi 0,05 menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan ($0,0101 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Produksi berpengaruh signifikan terhadap Ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,050323 menunjukkan bahwa Produksi memiliki hubungan yang positif terhadap Ekspor. Artinya, setiap kenaikan Produksi akan diikuti oleh peningkatan Ekspor, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Produksi minyak kelapa sawit berpengaruh terhadap ekspor karena peningkatan produksi akan meningkatkan ketersediaan barang untuk dipasarkan ke luar negeri. Hal ini sesuai dengan teori penawaran yang menyatakan bahwa semakin besar produksi maka semakin besar pula potensi ekspor.

Hal ini sesuai dengan teori menurut ekonom Amerika Arthur Laffer dengan *Supply-Side Theory* yang dipopulerkan oleh Presiden Amerika Ronald Reagan, dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh sisi penawaran (produksi). Teori ini mencakup tiga pilar utama, yaitu kebijakan pajak, kebijakan regulasi, dan kebijakan moneter, dengan penekanan bahwa produksi merupakan faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, apabila produksi mengalami peningkatan, maka kapasitas penawaran ke pasar, termasuk pasar internasional, juga akan meningkat sehingga aktivitas ekspor cenderung ikut meningkat seiring dengan bertambahnya output yang tersedia untuk diperdagangkan ke luar negeri.⁶⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara produksi, nilai tukar, dan ekspor, di mana peningkatan produksi memperbesar penawaran ke pasar internasional, sedangkan nilai tukar menentukan daya saing harga, sehingga keduanya secara simultan mempengaruhi peningkatan atau penurunan ekspor suatu negara.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian Rifan Nur Hamzah, 2020 mengenai Analisis Pengaruh Produksi, Harga Ekspor Crude Palm Oil, Nilai Tukar IDR/USD Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil Indonesia 2012-2016. Dimana dapat diketahui bahwa variabel produksi crude palm oil (X1) uji t nilai signifikan $0.0157 < 0.05$

⁶⁸ Khusnul Ashar, Dkk, (2023)., *Sejarah Pemikiran Ekonomi Dunia Dan Indonesia* ((Ctk:01, UB Press), hal, 111., t.t.).

berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa secara parsial produksi crude palm oil (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor crude palm oil (Y).⁶⁹

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat produksi minyak sawit berpengaruh terhadap ekspor sawit Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi minyak sawit akan mendorong peningkatan volume maupun nilai ekspor. Oleh karena itu, dari hasil penelitian searah dengan teori penawaran.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), apabila variabel Produksi memiliki nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka hal tersebut menunjukkan bahwa Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Artinya, perubahan pada tingkat produksi tidak secara langsung memengaruhi naik turunnya ekspor minyak kelapa sawit secara nyata. Meskipun secara teori penawaran dijelaskan bahwa dasar pembentukan ilmu ekonomi yang sangat luas semakin besar produksi maka semakin besar pula potensi ekspor, namun dalam kenyataannya ekspor tidak hanya ditentukan oleh jumlah produksi.⁷⁰ Terdapat faktor lain yang lebih dominan seperti permintaan pasar internasional, harga CPO dunia, kebijakan pemerintah, hambatan perdagangan internasional, serta kondisi nilai tukar

⁶⁹Rifan Nur Hamzah Dan Ismanto Hadi Santoso, “Analisis Pengaruh Produksi, Harga Ekspor Crude Palm Oil, Nilai Tukar Idr/Usd Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil Indonesia 2012-2016,” *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi* 1, No. 2 (2020): Hal 183.

⁷⁰ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2020), hal. 15., t.t.).

rupiah terhadap dolar Amerika. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan peningkatan produksi tidak selalu diikuti oleh peningkatan ekspor.

Hal ini juga dapat terjadi karena sebagian besar hasil produksi minyak kelapa sawit digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, seperti industri makanan, kosmetik, dan biodiesel, sehingga tidak seluruh peningkatan produksi dialokasikan untuk pasar ekspor. Selain itu, adanya pembatasan ekspor, tarif perdagangan, maupun isu lingkungan dari negara tujuan ekspor juga dapat menghambat peningkatan volume ekspor meskipun produksi mengalami kenaikan. Menurut teori Supply-Side yang dikemukakan oleh Arthur Laffer, ataupun konsep utama dari teori Kurva Laffer adalah visualisasi grafis berbentuk kurva terbalik (*inverted U-shape*).⁷¹

Produksi memang merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi, namun efektivitas produksi terhadap ekspor tetap bergantung pada dukungan kebijakan lain seperti regulasi perdagangan, stabilitas nilai tukar, dan kondisi pasar global. Jika faktor-faktor tersebut tidak mendukung, maka peningkatan produksi tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ekspor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produksi minyak kelapa sawit tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya ekspor tidak hanya ditentukan oleh besarnya produksi, tetapi juga sangat

⁷¹ Nurul Lailatul Vitriyah, (2026), *Ekonomi Makro*”, (Ctk:01. Media Kunkun Nusantara), hal, 267, t.t.).

dipengaruhi oleh kondisi eksternal dan kebijakan perdagangan internasional yang berlaku.

2. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Nilai Tukar memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0721 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Nilai koefisien regresi sebesar -0,019504 menunjukkan bahwa Nilai Tukar memiliki hubungan negatif terhadap Ekspor.

Selanjutnya, menurut teori *Purchasing Power Parity* (PPP) yang dikemukakan oleh Gustav Cassel, Teori PPP menjelaskan bagaimana perubahan nilai tukar dapat memengaruhi daya saing produk ekspor, sedangkan teori Keunggulan Komparatif menjelaskan mengapa Indonesia memiliki kemampuan untuk mengekspor minyak kelapa sawit. Ketika nilai tukar rupiah melemah (depresiasi), harga minyak kelapa sawit Indonesia menjadi relatif lebih murah di pasar internasional sehingga daya saing ekspor dapat meningkat. akan menyebabkan harga barang ekspor menjadi lebih mahal dan berpotensi menurunkan volume ekspor.⁷²

Berdasarkan hasil penelitian M. Taufiq menunjukkan bahwa, nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap ekspor hasil ini menunjukkan perubahan nilai tukar rupiah tidak secara langsung memengaruhi ekspor, karena terdapat

⁷² Ika Femilia, (2019)., *Bongkar Pola Soal Unbk SMA/MA IPS 2020*”, ((Ctk:01 PT.Buku Seru), hal, 292., t.t.).

beberapa faktor yang mempengaruhi, Pertama, industri CPO masih memiliki ketergantungan terhadap bahan baku maupun input produksi yang berasal dari luar negeri (impor). Ketika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi, biaya impor bahan baku meningkat sehingga menyebabkan kenaikan biaya produksi secara keseluruhan. Hal ini mengakibatkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan ekspor tidak meningkat secara optimal, kedua perkembangan ekspor CPO lebih banyak dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas di pasar internasional. Kenaikan harga CPO di pasar global memiliki peran yang lebih dominan dalam mendorong peningkatan nilai ekspor dibandingkan perubahan nilai tukar. Oleh karena itu, pengaruh nilai tukar menjadi relatif kecil karena faktor harga internasional lebih menentukan kinerja ekspor. Dengan demikian, meskipun secara teori depresiasi nilai tukar dapat meningkatkan ekspor, dalam praktiknya pengaruh tersebut tidak selalu terjadi.⁷³

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar rupiah, baik dalam kondisi depresiasi, tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan maupun penurunan volume dan nilai ekspor minyak kelapa sawit. Dengan demikian, faktor lain di luar nilai tukar, seperti harga komoditas di pasar internasional, dan biaya produksi.

⁷³ M. Taufiq Dan Nur Aliyah Natasah, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Komoditas Unggulan Indonesia," *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 2, No. 1 (2024): Hal 9-43.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), apabila variabel Nilai Tukar memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka hal tersebut menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa Nilai Tukar memiliki hubungan negatif terhadap Ekspor. Artinya, ketika nilai tukar rupiah mengalami apresiasi atau penguatan terhadap dolar Amerika, maka ekspor minyak kelapa sawit cenderung menurun, sedangkan ketika rupiah mengalami depresiasi atau pelemahan, ekspor cenderung meningkat.

Hal ini terjadi karena perubahan nilai tukar secara langsung memengaruhi daya saing harga produk ekspor di pasar internasional. Ketika nilai tukar rupiah melemah (depresiasi), harga minyak kelapa sawit Indonesia menjadi relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri, sehingga permintaan ekspor meningkat. Sebaliknya, apabila rupiah menguat (apresiasi), harga produk ekspor menjadi lebih mahal di pasar internasional dan dapat menurunkan daya saing serta volume ekspor.

Hal ini sesuai dengan teori Witjasono yang mengatakan ketika nilai tukar rupiah mengalami kenaikan terhadap dollar, maka menyebabkan harga barang-barang ekspor meningkat. Sebaliknya bila nilai tukar rupiah mengalami penurunan terhadap dollar, maka menyebabkan harga barang-barang ekspor menurun.⁷⁴ Menurut teori nilai tukar yang

⁷⁴ Nagari, Dan Afni Amanatagama, (2016, "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Teksil Dan Produk Tekstil Indonesia," *Jurnal Adminitrasi Bisnis*, Vol. 53, No. 2, hal 301M.

dikembangkan oleh Gustav Cassel, menyatakan bahwa nilai tukar antara dua mata uang akan menyesuaikan sehingga daya beli keduanya menjadi setara.⁷⁵ Nilai tukar mencerminkan perbandingan daya beli antar mata uang yang dipengaruhi oleh tingkat harga di masing-masing negara. Dalam teori ini, perubahan nilai tukar akan memengaruhi perdagangan internasional karena berkaitan langsung dengan harga relatif barang antarnegara. Selanjutnya, David Ricardo melalui teori keunggulan komparatif menjelaskan bahwa perdagangan internasional terjadi karena adanya efisiensi relatif antarnegara, sehingga negara yang mampu menawarkan harga lebih kompetitif akan memiliki peluang ekspor yang lebih besar. Dalam hal ini, depresiasi nilai tukar dapat meningkatkan keunggulan harga produk ekspor Indonesia.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar rupiah, terutama dalam kondisi depresiasi, dapat meningkatkan volume maupun nilai ekspor minyak kelapa sawit. Oleh karena itu, stabilitas nilai tukar menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung daya saing ekspor Indonesia di pasar internasional.

3. Pengaruh secara simultan produksi minyak kelapa sawit dan nilai tukar rupiah terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat pada tabel 14 diatas, uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel – variabel independen secara

⁷⁵ Ernawati, Dkk, (2025), *Keuangan Internasional: Teori, Pasar, Risiko, Dan Kebijakan Global*” ((Ctk:01, Get Press Indonesia), hal, 27., t.t.).

keseluruhan tentang variabel dependen. Uji ini akan dibandingkan nilai p-value dengan α . Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_a diterima, dari hasil penelitian ini diperoleh $0.018080 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa, semua variabel independen yang terdiri dari X_1 produksi minyak kelapa sawit dan X_2 nilai tukar rupiah berpengaruh secara simultan terhadap ekspor sawit Indonesia (Y).

Hal ini sesuai dengan teori menurut ekonom Amerika Arthur Laffer dengan *Supply-Side Theory* yang dipopulerkan oleh Presiden Amerika Ronald Reagan, dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh sisi penawaran (produksi). Dengan demikian, apabila produksi mengalami peningkatan, maka kapasitas penawaran ke pasar, termasuk pasar internasional, juga akan meningkat sehingga aktivitas ekspor cenderung ikut meningkat seiring dengan bertambahnya output yang tersedia untuk diperdagangkan ke luar negeri. Dan teori ekspor, David Ricardo melalui teori keunggulan komparatif dalam karyanya *Principles of Political Economy and Taxation* menjelaskan bahwa keuntungan perdagangan internasional diperoleh dari perbedaan efisiensi relatif antar negara. Perubahan nilai tukar kemudian mempengaruhi kinerja ekspor, di mana depresiasi mata uang domestik akan membuat harga barang ekspor menjadi lebih murah di pasar internasional sehingga mendorong peningkatan ekspor, sedangkan apresiasi mata uang akan menyebabkan harga barang ekspor menjadi lebih mahal dan berpotensi menurunkan volume ekspor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu pada penelitian saudar Ribka Gracia Manurung, Rifan Nur Hamzah, Ria Rahayu Lubis, Lisna Nisa Savila, Zizah Chairani, Sri Wahyuni Mustafa, Rayhan Azam Ramadhan yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat produksi, nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap ekspor minyak sawit Indonesia.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa, semua variabel independen yang terdiri dari X1 tingkat produksi minyak sawit dan X2 nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap ekspor minyak sawit di Indonesia dengan dukungan penelitian tersebut.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang telah disusun sedemikian rupa untuk memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantaranya keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen, yang hanya menggunakan 2 variabel independen. Sedangkan masih ada variabel yang lain yang mempengaruhi.
2. Keterbatasan periode data penelitian yaitu hanya dalam waktu 2021-2025 per bulan april. Walaupun demikian, peneliti selalu berusaha dalam mengupayakan agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna

dalam penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. peneliti berharap dalam melakukan penelitian selanjutnya peneliti dapat menyempurnakan dari segala kekurangan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengola data dari penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Produksi Minyak Kelapa Sawit dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Ekspor Minyak Sawit di Indonesia” Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 38797,61 + 0,050323X_1 - 0,019504X_2 + e$ Persamaan tersebut menunjukkan bahwa produksi minyak kelapa sawit berpengaruh positif terhadap ekspor, sedangkan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil uji t nilai prob.t-statistik dari produksi sebesar $0.0101 < 0,05$. Artinya variabel produksi minyak kelapa sawit (X_1) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia (Y).
2. Berdasarkan hasil uji t prop.t-statistik dari nilai tukar rupiah sebesar $0.0721 > 0,05$. Artinya variabel nilai tukar rupiah (X_2) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia (Y).
3. Berdasarkan hasil uji F diperoleh $0.018080 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel produksi minyak kelapa sawit (X_1) dan nilai tukar rupiah (X_2) memiliki pengaruh secara simultan terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa

saran untuk pihak-pihak terkait di masa yang akan datang demi pencapaian manfaat yang optimal dan pengembangan dari hasil penelitian ini. Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, agar meningkatkan nilai ekspor Indonesia, dengan melakukan berbagai upaya strategis dalam meningkatkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia, antara lain melalui , pemberian insentif yang tepat bagi pelaku industri, serta perluasan akses pasar ekspor melalui kerja sama perdagangan internasional.
2. Bagi petani dan pelaku industri kelapa sawit, agar meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi melalui penggunaan teknologi yang lebih modern, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta menjaga kualitas produk agar mampu memenuhi standar pasar internasional dan meningkatkan daya saing ekspor.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia agar menambah variabel independen lainnya seperti harga internasional cpo, luas lahan Perkebunan, serta biaya produksi. Untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang variabel yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rohman Dkk. *Akad Mmq (Musyarakah Mutanaqishah) Dalam Transaksi Muamalah Maliyah*. Muhammadiyah University Press, T.T.), T.T.
- Adiwarman Azwar Karim,. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2020), Hal. 15., T.T.
- Alam, Sintessa Putri, Firman Rosjadi, Dan Idfi Setyaningrum. “Analisis Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia.” *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2021, Hal 8-15.
- Amalia, R., Dharmawan, A. H., Prasetyo, L. B., & Pacheco, P. (2019). Perubahan tutupan lahan akibat ekspansi perkebunan kelapa sawit: Dampak sosial, ekonomi dan ekologi. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 130-139.
- Andriyani, Devi. “Kointegrasi Inflasi, Ekspor Minyak Kelapa Sawit Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomika Indonesia*, Tahun 2020, Hal 9-13.
- Angkouw, Junaedy. “Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pengaruhnya Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Kasar (Cco) Di Sulawesi Utara.” *Jurnal Emba*, 2022, Hal 983-987.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2025*. Badan Pusat Statistik, 2025.
- Barat, Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Provinsi Papua. *Kajian Fiskal Regional (Kfr) Papua Barat Tahun 2021*. Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Provinsi Papua Barat, 2022.
- Chairani, Zizah, Marliyah Marliyah, Dan Wahyu Syarvina. “Pengaruh Harga Cpo Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Minyak Goreng Di Pasar Tradisional Kota Medan.” *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)* 3, No. 2 (2023): Hal 566-578.
- Dikson Silitonga. *Buku Ajar Perekonomian Indonesia*. (Zahira Media Publisher, 2024), Hal. 304, T.T.
- Effendy, Mahfud. “Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu: Solusi Pemanfaatan Ruang, Pemanfaatan Sumberdaya Dan Pemanfaatan Kapasitas Asimilasi Wilayah Pesisir Yang Optimal Dan Berkelanjutan.” *Jurnal Kelautan 2* (2020): Hal 82-85.
- Eliya Isfaatun,. *Keuangan Internasional Dan Perdagangan Global*. (Cendikia Mulia Mandiri, 2024), Hal. 50., T.T.
- Eranus Yoga Kundhani, Dkk, (2024). *Konomi Pembangunan Dinamika Dan Tantangan Global*”. ”.(Ctk:01 Pt. Mifandi Mandiri Digital), Hal, 31., T.T.

- Ernawati, Dkk, (2025),. *Keuangan Internasional: Teori, Pasar, Risiko, Dan Kebijakan Global*”. (Ctk:01, Get Press Indonesia), Hal, 27., T.T.
- Erwinsyah. “Pengaruh Produksi Kelapa Sawit, Harga Minyak Kelapa Sawit Dunia, Dan Emisi Karbon Terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia.” *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 18, No. 1 (2024): Hal 75-92.
- Ewaldo, Ega. “Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia.” *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter* 3, No. 1 (2017): 10–15.
- Fransiskus Xaverius Lara Aba. *Pengantar Ekonomi Makro Teori Dan Pembahasan*. (Uwais Inspirasi Indonesia, 2025), Hlm. 88., T.T.
- Ginting, Dini Septianingsih, Ahmad Rifai, Dan Yeni Kusumawaty. “Analisis Pola Perdagangan Dan Daya Saing Minyak Kelapa Sawit (Cpo) Indonesia.” *Jurnal Agrica* 16 (2023): Hal 114-122.
- Hamzah, Rifan Nur, Dan Ismanto Hadi Santoso. “Analisis Pengaruh Produksi, Harga Ekspor Crude Palm Oil, Nilai Tukar Idr/Usd Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil Indonesia 2012-2016.” *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi* 1, No. 2 (2020): Hal 183.
- Ibf, Khaidar Rahmaini Jamila, M. Sc. *Buku Ajar Ekonomi Moneter Dan Keuangan Islam*. Merdeka Kreasi Group, T.T.
- Ika Femilia, (2019). *Bongkar Pola Soal Unbk Sma/Ma Ips 2020*”,. (Ctk:01 Pt.Buku Seru), Hal, 292., T.T.
- Ika Femilia (2022). *Bongkar Pola Soal Unbk Sma /Ma Ips 2020*. Ctk 01 Pt.Buku Seru) Hal,292, T.T.
- Indra Bastian Tahir, Raja Hardiansyah, dan Armansyah (2022). “*Ekonomi Makro*”. (Ctk:01, CV Azka Pustaka, hlm, 63
- Irayani, Desi, Dan Tarmizi Abbas. “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Ekspor Tembakau Di Indonesia Tahun 1986-2016.” *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 1, No. 1 (2018): 8–16.
- Iskandar. *Metodologi Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Junjun Kurnia. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Pendekatan Kontekstual Untuk Pemahaman Mikro Dan Makro*. Cv Kampungku, 2025), Hal. 139., T.T.
- Khusnul Ashar, Dkk. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Dunia Dan Indonesia*”. (Ctk:01, Ub Press), Hlm, 111., T.T.
- Khusnul Ashar, Dkk, (2023). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Dunia Dan Indonesia*. (Ctk:01, Ub Press), Hal, 111., T.T.

- Kuncahyo, Dr Budi, Dan Dr Salmiyati. *Pemodelan Persamaan Struktural Untuk Penelitian Perkebunan Kelapa Sawit*. Goresan Pena, 2025.
- Lasabuda, Ridwan. “Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Platax* 1, No. 2 (2022): Hal 92.
- Maskhuliah, Prihaten, Vera Ayu Vidiyanti, Dan Safrudin Supraman. “Hipotesis Penelitian Dalam Statistik Manajemen Pendidikan: Konsep, Jenis, Dan Prosedur Pengujian.” *Jurnal Penelitian Nusantara*, 2025, Hal 425-453.
- Maygirtasari, Tyanma, Edy Yulianto, Dan Mukhammad Kholid Mawardi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (Cpo) Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 2021, Hal 5-9.
- M.Si, Alsar Andri, S. Sos, Dan Mhd Himsar Siregar. *Keuangan Negara & Daerah: Dilengkapi Dengan Pembahasan Dalam Islam - Rajawali Pers*. Pt. Rajagrafindo Persada, 2023.
- M.Si, Lira Zohara, S. E. *Pengaruh Stabilitas Makro Ekonomi Dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (1992-2022)*. Penerbit Lawwana, 2023.
- Nabila, Inda. “Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 8, No. 1 (2025): Hal 27-39.
- Nagari, Dan Afni Amanatagama,(2016. “Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil Indonesia,”.” *Jurnal Adminitrasi Bisnis*, Vol. 53, No. 2 , Hal 301m.
- Nurul Lailatul Vitriyah, (2026),. *Ekonomi Makro*”,. Ctk:01. Media Kunkun Nusantara), Hal, 267, T.T.
- Perlambang, Heru. “Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi.” *Media Ekonomi*, 2021, Hal 8.
- Ph.D, Hendri Tanjung. *Ekonomi Dan Keuangan Syariah: Isu-Isu Kontemporer*. Elex Media Komputindo, 2020.
- Praktikum Akuntansi & Komputerisasi Dgn Myob+Cd*. Penerbit Salemba, T.T.
- Purba, Martin Luter, Zefry Nainggolan, Dan Jusmer Sihotang. “Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Nilai Tukar Dan Harga Internasional Terhadap Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1990 – 2019.” *Journal Of Economics And Business* 2, No. 2 (2021): Hal 18-28.
- Putra, Gede Noparima Ari, Dan I. Ketut Sutrisna. “Pengaruh Produksi Dan Inflasi Terhadap Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *E-Jurnal Ep Unud*, 2021, Hal 2165-2194.

- Putri, Maulitha Alianika, Andri Wijanarko, Alifah Rokhmah Idialis, Dkk. *Desa Mengepung Kota: Strategi Kebijakan Ekonomi Daerah Dalam Penguatan Ekonomi Nasional*. Deepublish, 2022.
- Putri, Nabila Aurelliza Candrika, Dan Rita Yuliana. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit (Cpo Dan Turunannya) Indonesia Tahun 1990-2022.” *Seminar Nasional Official Statistics 2024*, No. 1 (2024): 353–62.
- Rafidah, Rafidah, Hijri Juliansyah, Murtala Murtala, Noviami Trisniarti, Dan Depin Aprillia. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Minyak Sawit Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 5, No. 1 (2022): Hal 7-15.
- Ramadhana, Rayhan Azam, Dan Syamsul Hadi. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Produksi Minyak Sawit Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Di Indonesia Periode 1990-2020.” *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)*, 2023, Hal 319-330.
- Ramadhana, Rayhan Azam, Dan Syamsul Hadi. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Produksi Minyak Sawit Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Di Indonesia Periode 1990-2020.” *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)*, 2023, 319–30.
- Rijal, Syamsu. *Kontribusi 20 Tahun Perdagangan Internasional Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit Widina, T.T.
- Rijal, Syamsu, Muhammad Nur Afiat, Mulyanto, Dkk. *Pengantar & Perkembangan Ekonomi Mikro Era Digital Di Berbagai Sektor*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Riyanti, Nur Afifah Nanda, Ulfa Zulhaeni Batigin, Rokhimah Batigin, Dan Fatima Az-Zahra Wairooy. “Pengaruh Inflasi, Impor Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *At-Thariqah: Jurnal Ekonomi*, No. 1 (2024): Hal 1-12.
- Rosi, Fahrur, Arga Christian Sitohang, Javier Syarif Ananta Syahbana, Dinda Widya, Silvia Damayanti, Dan Mohamat Masrur Mauridhoh. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kelapa Sawit Di Indonesia Pada Tahun 2014 - 2023.” *Jurnal Ekonomika* 18, No. 1 (2024): Hal 965.
- Santosa, Ridho, Haryadi Haryadi, Dan Dearmi Artis. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke Uni Eropa.” *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter* 10, No. 1 (2022): Hal 63-70.
- Sari, Eka Purnama, Hotbin Hasugian, And Muhammad Ikhsan Harahap. 2023. “Implikasi Kebijakan Ekspor Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Brilliant: Journal Of Islamic Economics And Finance*, T.T.,), Hal, 13.

- Savila, Lisna Nisa. *Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2025. Skripsi, (Pekalongan: Uin, 2025), Hal. 80. T.T.*
- Selviah, Siti, Mailani Fauziah, Maulana Ibrahim, Dkk. *Ekonomi Moneter Syariah Dalam Perkembangan Zaman*. Penerbit Widina, 2025.
- Selviah, Siti, Mailani Fauziah, Maulana Ibrahim, Dkk. *Ekonomi Moneter Syariah Dalam Perkembangan Zaman*. Penerbit Widina, 2025.
- Siregar, Muhammad Akbar. *Masa Depan Industri Minyak Sawit Di Indonesia*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, T.T.
- Silviana Dolok Saribu, dan Yantu, (2016). “Peran Pertumbuhan Nilai Ekspor Minyak Sawit Mentah Dalam Pertumbuhan Sulawesi Tengah”. *e-Jurnal. Agrotekbis 2 (2) : hlm, 180-185*
- Soedjono. *Kepabeaan, Imigrasi, Karantina Dan Logistik Internasional*. (Scopindo Media Pustaka, 2023), Hlm. 126, T.T.
- Sulistiawati, Putri. “Analisis Pengaruh Konsumsi Domestik, Nilai Tukar Rupiah, Dan Harga Cpo Internasional Terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Jie*, 2023, Hal 570-582.
- Suriani, Nidia, Risnita, Dan M. Syahran Jailani. “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.” *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, Hal 24-36.
- Taufiq, M., Dan Nur Aliyah Natasah. “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Komoditas Unggulan Indonesia.” *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan 2, No. 1 (2024): 3hal 9-43*.
- Taufiq, M., Dan Nur Aliyah Natasah. “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Komoditas Unggulan Indonesia.” *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan 2, No. 1 (2024): 39–43*.
- Tri Warcono Adi Dan Ibnu Lukman Pratama,. *Sistem Ekspor Impor*. (Tren Digital Publishing 2025), Hal. 51, T.T.
- Tustari, Syahal, Dwi Ardiyani, Mohamad Iqbal Hasan, Dan Achmad Ramadani. “Fluktuasi Nilai Tukar Dan Dasar Tukar Internasional Dalam Tinjauan Makroekonomi Global.” *Jurnal Penelitian Nusantara*, 2025, Hal 510-514.
- Uci Sarly Riani , Dan Alvindo Dermawan . (2025). “Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2021-2023. *Jurnal Agribis Vol 18, No 1, hlm, 25*.
- Wahyuni, Pingki, Sri Wahyuni Mustafa, Dan Rahmad Solling Hamid. “Pengaruh Harga Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Ekspor Minyak

Sawit Di Indonesia.” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4, No. 2 (2021): Hal 1104-1116.

Yan Fauji. *Kelapa Sawit*. Jakarta: Penebar Swadaya 2020, T.T.

Yunianto, Dwi. “Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Forum Ekonomi*, 2021, Hal 688-699.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. NAMA : Risa Fitriani
2. NIM : 2240200092
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat / Tanggal Lahir : Aek Torop KM 6, 22 November 2003
5. Anak Ke : 8 (Delapan)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Aek Torop KM 6 Kec. Torgamba
10. Telp.Hp : 0822-6739-8830
11. e-mail : risafitriani112003@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Rimbun
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Aek Torop KM 6 Kec. Torgamba
 - d. Telp/Hp : 0822-7771-1119
2. Ibu
 - a. Nama : Rita Br Sihombing
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Aek Torop KM 6 Kec. Torgamba
 - d. Telp/ Hp : 0822-6191-1050

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 118261 Aek Torop Km 6 : Tamat Tahun 2016
2. SMP Negeri 1 Torgamba : Tamat Tahun 2019
3. SMK Kihajar Dewantara Kota Pinang : Tamat Tahun 2022

**DATA MENTAH PRODUKSI MINYAK KELAPA SAWIT, NILAI TUKAR
RUPIAH DAN EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT DI INDONESIA
(DISAJIKAN DALAM JUTA TON DAN RUPIAH)**

Ekspor Minyak Kelapa Sawit Per Bulan April Dalam Ton

Bulan	2021	2022	2023	2024	2025
April	2.182,6	2.097,3	2.133,7	1.931,2	1.468,8
Mei	1.487,2	2.076,3	2.160,9	1.400,1	1.266,1
Juni	2.642,0	2.696,2	1.898,7	1.761,1	2.423,4
Juli	2.231,6	2.559,5	1.526,0	1.609,3	1.575,0
Augustus	2.466,6	568,1	1.639,8	1.266,1	2.034,4
September	1.581,8	3.010,9	2.465,5	2.423,4	1.662,5
Oktober	2.677,7	3.080,6	2.459,6	1.575,0	2.632,7
November	3.751,2	4.063,3	2.639,5	2.034,4	2.368,5
December	2.491,2	2.671,1	2.062,1	1.662,5	2.238,5
Januari	3.043,5	3.152,1	2.113,3	2.632,7	1.747,4
Februari	2.145,0	2.618,4	2.271,3	2.368,5	2.578,7
Maret	2.553,3	2.349,1	1.700,4	2.238,5	2.636,0

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Produksi Minyak Kelapa Sawit Per Bulan April Dalam Ton

Bulan	2021	2022	2023	2024	2025
April	2.499,03	1.781,71	2.128,74	1.974,12	2.259,05
Mei	2.324,18	1.737,08	1.966,10	1.869,77	2.417,21
Juni	2.588,91	1.947,50	2.148,87	2.068,45	2.487,07
Juli	2.565,18	2.348,42	2.160,63	2.278,02	2.672,73
Augustus	2.481,59	2.232,54	2.555,02	2.417,21	2.815,84
September	2.652,27	2.390,70	2.534,14	2.487,07	2.833,76
Oktober	2.469,66	2.529,91	2.763,03	2.672,73	3.221,78
November	2.567,39	2.808,60	2.766,10	2.815,84	3.239,06
December	2.547,63	2.819,51	2.790,73	2.833,76	3.118,47
Januari	2.357,61	3.328,55	3.048,47	3.221,78	2.088,45
Februari	2.298,40	3.335,97	3.075,38	3.239,06	1.952,49
Maret	2.265,80	3.248,59	2.923,64	3.118,47	2.146,62

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Per Bulan April

Bulan	2021	2022	2023	2024	2025
April	13.561,90	13.835,24	14.795,24	15.110,82	16.320,00
Mei	13.542,10	13.851,06	14.626,00	15.165,33	15.583,94
Juni	13.917,39	13.848,64	14.800,71	15.202,61	15.829,39
Juli	14.058,18	13.864,74	14.366,71	15.600,00	15.761,65
Augustus	13.823,19	14.108,00	14.310,86	15.583,94	15.293,18
September	13.838,23	14.188,57	14.432,00	15.829,39	14.841,25
Oktober	14.011,19	14.484,38	14.539,75	15.761,65	15.041,35
November	13.897,70	14.350,64	14.745,14	15.293,18	15.312,35

December	13.756,95	14.471,77	14.854,20	14.841,25	15.517,24
Januari	13.698,45	14.917,48	15.241,23	15.041,35	15.956,16
Februari	13.763,50	15.158,73	15.117,41	15.312,35	15.837,90
Maret	13.828,91	15.115,00	15.013,37	15.517,24	15.762,00

Sumber: BI (Bank Indonesia)

Lampiran 2

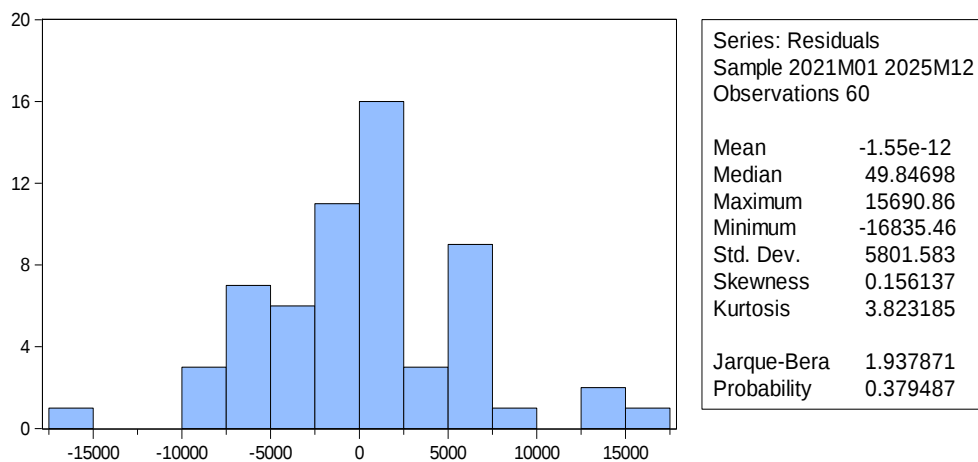
Hasil Analisis Deskriptif

	EKSPOR	PRODUK	NILAI
Mean	22863.63	255394.0	1475926.
Median	22549.00	253202.5	1484125.
Maximum	40633.00	333597.0	1632000.
Minimum	5681.000	173708.0	1354210.
Std. Dev.	6224.748	41837.61	74321.80
Skewness	0.191238	0.123687	0.032705
Kurtosis	3.596245	2.235796	1.830608
Jarque-Bera	1.254489	1.613004	3.429388
Probability	0.534061	0.446417	0.180019
Sum	1371818.	15323639	88555578
Sum Sq. Dev.	2.29E+09	1.03E+11	3.26E+11
Observations	60	60	60

Sumber: Output Eviews 12

Lampiran 3

Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 12

Lampiran 4
Uji Multikoleneritas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	2.35E+08	404.1705	NA
X1	0.000357	41.20412	1.059357
X2	0.000113	425.9120	1.059357

Sumber: *Output Eviews 12*

Lampiran 5
Uji Autokorelasi

R-squared	0.131341	Mean dependent var	22863.63
Adjusted R-squared	0.100862	S.D. dependent var	6224.748
S.E. of regression	5902.487	Akaike info criterion	20.25284
Sum squared resid	1.99E+09	Schwarz criterion	20.35756
Log likelihood	-604.5853	Hannan-Quinn criter.	20.29380
F-statistic	4.309187	Durbin-Watson stat	1.770074
Prob(F-statistic)	0.018080		

Sumber: *Output Eviews 12*

Lampiran 6
Uji Koefisien Derteminasi R²

R-squared	0.131341
Adjusted R-squared	0.100862
S.E. of regression	5902.487
Sum squared resid	1.99E+09
Log likelihood	-604.5853
F-statistic	4.309187
Prob(F-statistic)	0.018080

Sumber: *Output Eviews 12*

Lampiran 7
Uji Parsial(Uji T)

C	38797.61	15319.40	2.532580	0.0141
Produksi	0.050323	0.018904	2.661984	0.0101
NILAI	-0.019504	0.010642	-1.832763	0.0721

SSumber: *Output Eviews 12*

Lampiran 8
Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	4.309187
Prob(F-statistic)	0.018080

Sumber: *Output Eviews 12*

Lampiran 9
Uji Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: EKSPOR				
Method: Least Squares				
Date: 04/05/26 Time: 19:05				
Sample: 2021M01 2025M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38797.61	15319.40	2.532580	0.0141
X1	0.050323	0.018904	2.661984	0.0101
X2	-0.019504	0.010642	-1.832763	0.0721
R-squared	0.131341	Mean dependent var		22863.63
Adjusted R-squared	0.100862	S.D. dependent var		6224.748
S.E. of regression	5902.487	Akaike info criterion		20.25284
Sum squared resid	1.99E+09	Schwarz criterion		20.35756
Log likelihood	-604.5853	Hannan-Quinn criter.		20.29380
F-statistic	4.309187	Durbin-Watson stat		1.770074
Prob(F-statistic)	0.018080			

Sumber: *Output Eviews 12*

Produksi Perkebunan Besar Bulanan Menurut Jenis Tanaman (Ribu Ton), 2025

Terakhir Diperbarui : 17 April 2026

[← Kembali](#)[Unduh ▾](#)[</> JSON](#)[↻ Bagikan](#)

2025

▾

Cari data statistik

☐ Freeze judul kolom

Jenis Tanaman Perkebunan Besar	Produksi Perkebunan Besar Bulanan Menurut Jenis Tanaman (Ribu Ton)									
	2025									
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Karet	15,42	13,58	13,77	11,56	13,23	15,04	14,55	13,96	13,82	13,82
Kelapa Sawit	2.088,45	1.952,49	2.146,62	2.259,05	2.530,92	2.555,75	2.766,79	2.841,04	2.862,70	3.000,00
Kakao	0,00	0,08	0,13	0,00	0,06	0,09	0,13	0,14	0,16	0,16
Kopi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,41	0,93	1,00	0,84	0,27	0,27
Teh	6,08	4,58	4,53	5,41	6,95	6,32	6,67	6,87	5,04	5,04
Tebu	0,56	13,12	29,27	72,72	130,86	211,25	198,63	196,18	152,55	152,55

Keterangan Data :

Produksi Perkebunan Besar Bulanan Menurut Jenis Tanaman (Ribu Ton), 2024

Terakhir Diperbarui : 17 April 2026

[← Kembali](#)[Unduh ▾](#)[</> JSON](#)[↻ Bagikan](#)

2024

▾

Cari data statistik

☐ Freeze judul kolom

Jenis Tanaman Perkebunan Besar	Produksi Perkebunan Besar Bulanan Menurut Jenis Tanaman (Ribu Ton)									
	2024									
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Karet	16,08	15,24	15,76	11,19	16,69	17,58	19,23	17,22	13,83	13,83
Kelapa Sawit	2.273,84	2.049,41	2.171,54	2.172,15	2.377,86	2.323,02	2.352,98	2.430,41	2.416,77	2.700,00
Kakao	0,00	0,00	0,00	0,06	0,21	0,14	0,19	0,20	0,13	0,13
Kopi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,06	0,29	1,00	1,06	0,62	0,62
Teh	6,66	5,63	6,46	5,60	7,05	6,02	5,50	5,00	4,90	4,90
Tebu	0,62	1,51	3,80	2,94	56,30	132,08	184,22	193,89	167,36	167,36

Keterangan Data :

Produksi Perkebunan Besar Bulanan Menurut Jenis Tanaman (Ribuan Ton), 2023

Terakhir Diperbarui : 17 April 2026

[← Kembali](#)

[Unduh ▾](#)

[</> JSON](#)

[↻ Bagikan](#)

2023

▾

Cari data statistik

☐ Freeze judul kolom

Jenis Tanaman Perkebunan Besar	Produksi Perkebunan Besar Bulanan Menurut Jenis Tanaman (Ribuan Ton)									
	2023									
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Karet	18,39	16,32	16,36	12,75	16,32	17,85	16,94	16,56	15,86	
Kelapa Sawit	2.128,74	1.966,10	2.148,87	2.160,63	2.555,02	2.534,14	2.763,03	2.766,10	2.790,73	3.040,00
Kakao	0,01	0,05	0,08	0,01	0,03	0,05	0,08	0,09	0,09	
Kopi	0,05	0,05	0,01	0,04	0,40	0,85	0,89	0,70	0,22	
Teh	5,58	3,98	4,07	5,19	7,11	6,16	6,95	7,04	4,60	
Tebu	2,11	9,69	23,88	46,88	109,39	171,15	159,55	153,72	113,71	

Keterangan Data :

Produksi Perkebunan Besar Bulanan Menurut Jenis Tanaman (Ribuan Ton), 2022

Terakhir Diperbarui : 17 April 2026

[← Kembali](#)

[Unduh ▾](#)

[</> JSON](#)

[↻ Bagikan](#)

2022

▾

Cari data statistik

☐ Freeze judul kolom

Jenis Tanaman Perkebunan Besar	Produksi Perkebunan Besar Bulanan Menurut Jenis Tanaman (Ribuan Ton)									
	2022									
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Karet	18,52	15,90	16,77	17,22	14,17	18,36	18,77	17,05	18,55	
Kelapa Sawit	1.781,71	1.737,08	1.947,50	2.348,42	2.232,54	2.390,70	2.529,91	2.808,60	2.819,51	3.300,00
Kakao	0,03	0,06	0,10	0,06	0,09	0,12	0,11	0,11	0,18	
Kopi	0,01	0,00	0,00	0,03	0,32	0,91	1,07	1,04	0,37	
Teh	7,51	6,41	5,89	5,99	6,23	6,65	5,53	6,07	6,35	
Tebu	0,00	7,89	16,84	85,66	73,22	135,81	132,13	142,94	130,00	

Keterangan Data :

Produksi Perkebunan Besar Bulanan Menurut Jenis Tanaman (Ribuan Ton), 2021

Terakhir Diperbarui : 17 April 2026

[← Kembali](#)

[Unduh ▾](#)

[</> JSON](#)

[↻ Bagikan](#)

2021

▾

Cari data statistik

☐ Freeze judul kolom

Jenis Tanaman Perkebunan Besar	Produksi Perkebunan Besar Bulanan Menurut Jenis Tanaman (Ribuan Ton)										
	2021										
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November
Karet	19,26	19,01	18,56	18,34	15,72	19,56	18,20	15,86	17,32	18,20	17,32
Kelapa Sawit	2.499,03	2.324,18	2.588,91	2.565,18	2.481,59	2.652,27	2.469,66	2.567,39	2.547,63	2.547,63	2.547,63
Kakao	0,04	0,03	0,07	0,13	0,22	0,45	0,16	0,14	0,18	0,18	0,18
Kopi	0,01	0,01	0,02	0,07	0,22	0,87	1,60	1,71	0,53	0,53	0,53
Teh	7,80	6,39	8,01	8,11	6,82	8,58	6,77	6,95	6,77	6,77	6,77
Tebu	0,60	7,13	17,17	74,92	89,02	162,98	178,26	163,66	137,03	137,03	137,03

Keterangan Data :

Tabel Kurs

Periode	Nilai USD 1 dalam Rupiah	KursBeliDisplayText	KursAcuanDisplayText
1 April 2025	16820.00	16.320,00	0,00
1 Maret 2025	16456.16	15.956,16	0,00
1 Februari 2025	16337.90	15.837,90	0,00
1 Januari 2025	16262.00	15.762,00	0,00

Tabel Kurs



1 Desember 2024	16017.24	15.517,24	0,00
1 November 2024	15812.35	15.312,35	0,00
1 Oktober 2024	15541.35	15.041,35	0,00
1 September 2024	15341.25	14.841,25	0,00
1 Agustus 2024	15793.18	15.293,18	0,00

Tabel Kurs



Desember 2023	15513.37	15.013,37	0,00
1 November 2023	15617.41	15.117,41	0,00
1 Oktober 2023	15741.23	15.241,23	0,00
1 September 2023	15354.20	14.854,20	0,00
1 Agustus 2023	15245.14	14.745,14	0,00

Tabel Kurs

1 Desember 2022	15615.00	15.115,00	0,00
1 November 2022	15658.73	15.158,73	0,00
1 Oktober 2022	15417.48	14.917,48	0,00
1 September 2022	14971.77	14.471,77	0,00
1 Agustus 2022	14850.64	14.350,64	0,00

Tabel Kurs

1 Desember 2021	14328.91	13.828,91	0,00
1 November 2021	14263.50	13.763,50	0,00
1 Oktober 2021	14198.45	13.698,45	0,00
1 September 2021	14256.95	13.756,95	0,00
1 Agustus	14397.70	13.897,70	0.00

Komoditas Ekspor Industri	Nilai Ekspor Bulanan Hasil Industri Menurut Komoditas (Juta US\$)									
	2025									
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Minyak kelapa sawit	1.747,4	2.578,7	2.636,0	1.468,8	2.156,6	2.946,6	3.022,1	3.167,9	1.817,7	2.400,0
Minyak kelapa	111,4	93,6	86,9	115,5	144,6	71,7	146,7	76,2	118,2	100,0
Benang pinal	79,8	78,7	76,5	71,6	71,9	71,3	84,5	73,8	76,5	70,0
Pakaian jadi (konveksi) dari tekstil	620,8	638,6	590,0	459,5	564,7	636,1	704,6	649,3	568,8	500,0
Sepatu olahraga	384,5	327,6	378,0	297,4	399,1	350,2	376,9	359,3	359,4	300,0
Hasil industri kertas dan barang dari kertas: bubur	287,1	303,3	284,8	294,9	284,1	270,4	328,5	298,2	314,7	300,0

Komoditas Ekspor Industri	Nilai Ekspor Bulanan Hasil Industri Menurut Komoditas (Juta US\$)									
	2024									
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Minyak kelapa sawit	1.931,2	1.400,1	1.761,1	1.609,3	1.266,1	2.423,4	1.575,0	2.034,4	1.662,5	2.630,0
Minyak kelapa	63,4	72,0	58,6	73,5	79,7	48,6	89,6	96,0	70,4	100,0
Benang pinal	89,0	95,4	93,0	77,9	85,4	75,4	82,7	84,6	81,8	90,0
Pakaian jadi (konveksi) dari tekstil	622,4	598,8	571,6	424,9	549,4	580,7	654,6	709,2	540,8	570,0
Sepatu olahraga	345,1	361,8	391,8	311,8	457,7	352,4	394,0	452,7	409,3	400,0
Hasil industri kertas dan barang dari	225,5	245,6	297,9	272,7	256,7	315,2	299,1	342,2	332,6	340,0

Komoditas Ekspor Industri	Nilai Ekspor Bulanan Hasil Industri Menurut Komoditas (Juta US\$)									
	2023									
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Minyak kelapa sawit	2.133,7	2.160,9	1.898,7	1.526,0	1.639,8	2.465,5	2.459,6	2.639,5	2.062,1	2.133,7
Minyak kelapa	58,9	78,6	79,3	59,4	60,4	70,4	53,7	61,5	46,3	58,9
Benang pintal	103,4	97,9	117,0	86,0	108,4	95,9	89,5	105,5	103,4	103,4
Pakaian jadi (konveksi) dari tekstil	578,2	576,3	564,1	402,6	584,1	583,5	610,3	766,0	466,4	402,6
Sepatu olahraga	389,8	337,2	403,1	318,9	398,8	331,0	344,2	370,9	277,1	318,9
Hasil industri kertas dan barang dari	318,7	293,7	315,6	327,9	371,6	273,6	256,6	247,9	256,7	318,7

Komoditas Ekspor Industri	Nilai Ekspor Bulanan Hasil Industri Menurut Komoditas (Juta US\$)									
	2022									
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Minyak kelapa sawit	2.097,3	2.076,3	2.696,2	2.559,5	568,1	3.010,9	3.080,6	4.063,3	2.671,1	3.010,9
Minyak kelapa	67,7	93,6	142,9	112,1	121,4	106,2	135,2	85,5	77,9	67,7
Benang pintal	179,7	161,3	174,1	170,5	127,2	135,6	115,7	102,5	88,9	179,7
Pakaian jadi (konveksi) dari tekstil	767,7	669,1	744,1	725,7	496,8	696,9	697,5	731,2	554,6	725,7
Sepatu olahraga	519,4	479,8	551,2	570,5	406,8	527,0	509,0	494,3	469,0	519,4
Hasil industri kertas dan barang dari	283,3	227,5	282,2	286,6	238,5	253,2	376,2	348,3	361,6	283,3

Komoditas Ekspor Industri	Nilai Ekspor Bulanan Hasil Industri Menurut Komoditas (Juta US\$)									
	2021									
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Minyak kelapa sawit	2.182,6	1.487,2	2.642,0	2.231,6	2.466,6	1.581,8	2.677,7	3.751,2	2.491,2	3.000,0
Minyak kelapa	59,4	80,2	64,3	65,7	106,1	80,0	113,5	63,6	71,8	0,0
Benang pintal	134,2	147,3	167,5	161,8	123,9	157,7	156,4	165,7	171,3	100,0
Pakaian jadi (konveksi) dari tekstil	519,8	518,3	584,1	462,2	404,7	539,1	581,4	655,2	605,3	500,0
Sepatu olahraga	321,7	326,5	358,3	405,1	276,0	362,6	380,3	415,5	392,0	400,0
Hasil industri kertas dan barang dari kertas: bubur kertas	258,8	203,7	242,3	261,9	259,2	248,6	288,7	246,9	325,2	200,0